

**IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A*  
DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI TPQ YASINAT DI KESILIR  
WULUHAN JEMBER TAHUN 2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

**M. NURSALIM**  
NIM: 084148015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**MARET 2019**

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A  
DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI TPQ YASINAT DI KESILIR  
WULUHAN JEMBER TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidika Agama Islam

Oleh:

**M. Nursalim**

NIM: 084148015

Disetujui Pembimbing

**Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I**

NIP: 1956420 198303 2001

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A  
DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI TPQ YASINAT DI KESILIR  
WULUHAN JEMBER TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 9 April 2019

Tim Penguji

Ketua



**Dr. H. Mustajab, S. Ag. M. Pd.**

NIP : 19740905 200710 1 001


Sekretaris

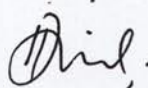


**Ari Dwi Widodo, M.Pd.I**

NUP : 201603 60

Anggota:

1. Drs H. Mursalim, M.Ag (  )

2. Dra. HJ. Zulaichah Ahmad, M. Pd.I (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. ABDULLAH, S. Ag. M. HI**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه ، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيركم من تعلم القرآن وعلمه "رواه ابو عبد الله محمد بن اسماعيل بن ابراهيم البخاري في صحيحه الذي هو افصح الكتب بعد القرآن.<sup>1</sup>

Artinya: Dari Ustman RA, Berkata, bersabda Rosululloh SAW "Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an (mempelajari bacaan dan kandunganya ) dan mengajarkanya" diriwayatkan oleh Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrohim Al Bukhory dalam kitab Sohihnya yang merupakan kitab paling sohih setelah Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Abi Zakariya yahya, *At Tibyan Fii adabi Hamalatil qur'an* (Surabaya: AlHidayah tt),11

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi saya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi buat ananda.
2. keluarga besar saya, trimakasih semua atas dukungannya



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan limpahan rahmat dan maunahnya, sehingga skripsi saya yang berjudul “ Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur’a Santri TPQ di Yasinat Kesilir, Wuluhan Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw, yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang .

Kesuksesan skripsi ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayananserta dukungan baik kepada semua maha siswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. ABDULLAH, S. Ag. M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. Mundir, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul yang ajukan.
5. Dra. Hj. Dzulaichah Ahmad, M. Pd.i Selaku dosen pembimbingyang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap activis akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu memberikan ilmunya selama ini.
7. Kepala TPQ Yasinat dan ustadz ustadzahnya yang telah mengizinkan saya dan membantu proses dalam penelitian.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu penulis mengharapankritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt membalas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan dan semoga skripsi ini bias bermanfaat, Amin Yarobbal Alamin.

Jember, 5 Maret 2019

Penulis



## ABSTRAK

M. Nur Salim: Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al Qur'an Santri TPQ YASINAT Di Kesilir Wuluan Jember Tahun 2018.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah SWT kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk memudahkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar salah satunya metode *Yanbu'a* yang di kembangkan oleh Almarhum KH. Arwani Amin.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat ?

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat, untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat, untuk mendeskripsikan evaluasi Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat.

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61

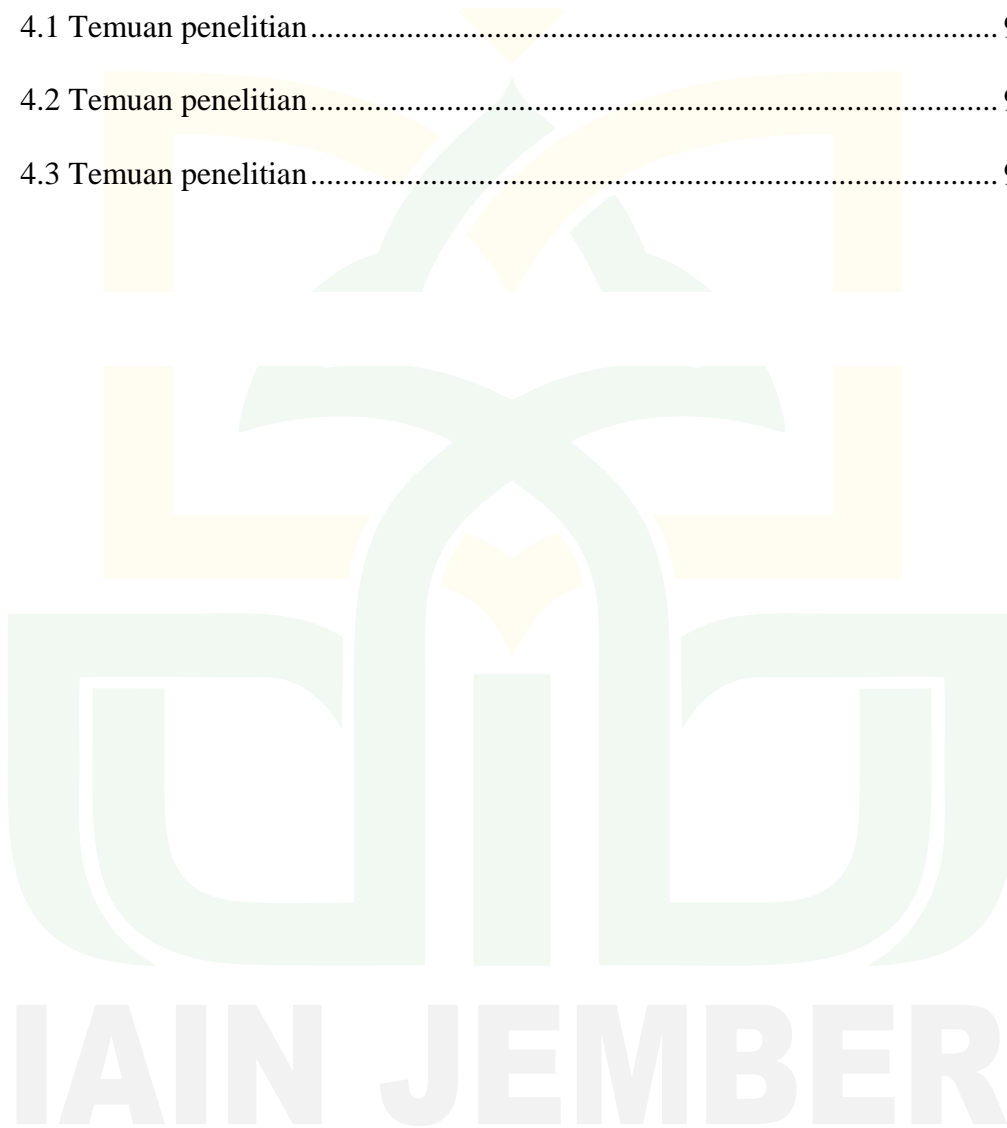


C. Subyek Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data .....	67
C. Tahap tahap Penelitian .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian dan Analisis Data.....	77
C. Pembahasan dan Temuan .....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

1.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Standar Kompetensi Khatam Pengajian <i>Yanbu'a</i> .....	27
4.1 Temuan penelitian.....	91
4.2 Temuan penelitian.....	91
4.3 Temuan penelitian.....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber hukum, tidak saja bagi umat Islam melainkan untuk semua yang ada di alam ini (rahmatan lil'alamin). Oleh karena itu terutama bagi umat Islam mempelajari Al-Quran mulai dari berlatih membaca dan menulis huruf Al-Quran sampai pada mengetahui artinya serta memahami isinya merupakan suatu keharusan.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah SWT kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Al-Qur'an merupakan kalam/ Firman Allah SWT yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat islam. Allah SWT berfirman dalam surat Al-isro' Ayat 9 yang berbunyi;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya; Sesungguhnya Alqur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan ) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>1</sup>

Begitu sangat pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an , sehingga Allah SWT memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an , seperti yang terdapat dalam hadist di bawah ini ;

خيركم من تعلم القرآن وعلمه "رواه البخاري والترمذي واحمد وابوداود وابن ماجه"

Artinya; "Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an (mempelajari bacaan dan kandungannya ) dan mengajarkannya." (H.R Bukhori, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

Tiada bacaan semacam Al-Qur'an dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa remaja dan anak anak.<sup>2</sup> Secara lebih spesifik Al-Qur'an memiliki beberapa metode dalam mengajarkannya, salah satunya metode yanbu'a yang di kembangkan adalah metode Yanbu'ayang kemudian tertuang dalam paket paket buku yang ditulis oleh Almarhum KH. Arwani Amin. Secara garis besar dengan metode Yanbu'a ini

<sup>1</sup> Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Semarang . Toha Semarang .1988). edisi Revisi.,45

<sup>2</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an*, ( Bandung:Penerbit Mizan, 1996 )3

diharapkan anak didik muslim benar-benar menjadi generasi Indonesia yang qur'ani, yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik fasih dan benar ( Tartil ),<sup>3</sup> dengan harapan kelak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Metode ini, selain diharapkan dapat menjadi salah satu alternative untuk memperbaiki pengajaran Al-Qur'an yang salah, ia juga diharapkan mampu menjadi semacam magnit baru bagi umat islam secara umum dan khususnya para guru Al-Qur'an agar tidak ikut mewariskan atau meneruskan bacaan yang salah pada santrinya.

Metode *Yanbu'a* merupakan penerapan dari *Thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan islam sehingga dengan menggunakan metode *Yanbu'a* membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan demikian penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal. Hal tersebut menjadi bukti bahwa metode *Yanbu'a* merupakan bagian dari pendidikan islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu

---

<sup>3</sup> Firdiana, *Efisiensi Buku Qiro'ati Dalam Pengajaran Al-Qur'an* ( Surabaya; Lpi Alhikmah, 2003 ), 39

<sup>4</sup> Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan cara mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a ( Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2006 )* 1

kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rasulullah SAW. menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an dalam hadiisnya:

أدبوا أولادكم علي ثلاثة خصال : حب نبيكم وحب آل بيته وقراءة القرآن (رواه الطبراني)

Artinya :“Didiklah anak-anakmu dalam tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an”. (HR. Thabrani)

Hadiis tersebut menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak adalah membaca Al-Qur'an. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya secara bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan lezatnya iman di dalam jiwa mereka disebabkan oleh Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Metode *Yanbu'a* ini memuat panduan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang di susun dalam 7 jilid dan berdasarkan tingkatan pembelajaran dari pertama menghafal huruf-huruf *hijaiyah* sampai tahap akhir yaitu mengetahui kaidah-kaidah atau hokum-hukum membaca Al-Qur'an (tajwid, ghorib ) dan lain sebagainya.

Metode *Yanbu'a* ini memiliki keunggulan yaitu adanya tambahan materi-materipendidikan islam lain yang mendukung pengajaran Al-Qur'an seperti belajar menulis, hafalan do'a-do'a harian, bahasa arab dan materi islam lainnya, dengan materi utama yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah

---

<sup>5</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh,2000:139.

ilmu tajwid. Harapannya tentu materi tambahan itu dapat menjadikan santri atau peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang agama islam.

Pondok pesantren sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan keagamaan, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dibangunnya pondok-pondok pesantren baru baik oleh masyarakat dan pemerintah, terutama yang khusus menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja lain untuk menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah atau yang lebih terkenal dengan sebutan Yasinat ( Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah ) Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu pesantren yang juga membuka kesempatan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak di TPQ, meskipun pesantren ini terletak di pedalaman yang jauh dari keramaian tepatnya di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, akan tetapi pesantren ini memiliki daya tarik dan peminat yang tidak sedikit untuk menimba ilmu Al-Qur'an baik kalangan anak-anak atau dewasa. Yasinat ini merupakan salah satu yayasan atau pondok yang menggunakan metode *Yanbu'a* dalam mengajarkan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW. menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan

---

<sup>6</sup> Observasi , *TPQ* Yasinat.



sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Untuk memudahkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an,

---

<sup>7</sup> Rosdy Ruslan, 2003:24

anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.

Namun meskipun sudah menggunakan metode yang di anggap mudah masih ada hal yang menghambat dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Anak-anak kesulitan membaca Al-Qur'an karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak faasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh peserta didik yang masih duduk dibangku tingkat menengah. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al- Qur'an.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Baca Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai, yang dapat dilakukan oleh guru Baca Al-Qur'an dalam kelas.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji upaya yang di lakukan oleh TPQ Yasinat dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Yasinat, selain itu pengasuh TPQ Yasinat (

KH. IMAM BAGHOWI BURHAN ) merupakan kordinator LMY (Lajnah Muroqobah *Yanbu'a*) cabang wilayah jember sehingga Yasinat dalam setahun dua kali di tempati ujian akhir santri TPQ dari berbagai daerah (Lember, Lumajang , Banyuwangi) yaitu pada bulan shofar dan rojab yang setiap pelaksanaan ujian tidak kurang dari seribu santri yang mengikuti ujian akhir oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul:

“IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ YASINAT di KESILIR WULUHANN JEMBER TAHUN 2018

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember ?
3. Bagaimana evaluasi Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah intelektual islam ,terutama wawasan keilmuan yang berkaitan dengan implementasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an .

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran aktif, menarik, dan menyenangkan.
- 3) Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat memberikan pengalaman dalam

penggunaan metode pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian .tujuanya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.<sup>8</sup> Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah;

### 1. Implementasi Metode *Yanbu'a*

Implementasi metode *Yanbu'a* adalah pelaksanaan / penerapan suatu cara yang di pergunakan untuk menerapkan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan buku *Yanbu'a*

### 2. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang di miliki oleh santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib/muskylat*.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian , sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah. 45

Bab satu pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, kajian studi terdahulu, kerangka teori, sistematika penulisan.

Bab dua kajian kepustakaan. Bab ini berisikan kajian teori yang menyajikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Yasinat.

Bab tiga Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian yang dilaksanakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data. Serta pembahasan temuan ( analisis data ).

Bab lima Penutup. Bab terakhir berisikesimpulan yang ada setelah proses di bab bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian di lanjutkan dengan saran saran untuk pihak pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus atau pihak pihak yang membutuhkan secara umumnya.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A . Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang di lakukan . kemudian membuat ringkasannya, baik ringkasan yang sudah publikasikan atau yang belum di publikasikan . dengan melakukan langkah ini . maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.<sup>9</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan ialah sebagai berikut ;

1. Siti Hamidah (skripsi 2008) yang berjudul “Metode Pembelajaran *Tartil* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPA Al-Lathifaia Kecamatan Puger Kabupaten Jember”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive, peneliti mendapatkan data dengan menggunakan metode *observasi*, *interview* dan dokumentasi, untuk menguji validitasnya data menggunakan *triangulasi* sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *tartil* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPA AL-Lathifiyah

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun ,Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.



kecamatan puger kabupaten Jember Tahun Ajaran 2008/2009 dilaksanakan dengan baik mulai dari persiapan asatidz dalam memilih model penyampaian materi , pelaksanaan serta evaluasi metode tartil yang sudah di sediakan dalam buku pedoman tartil. Perencanaan metode pembelajaran tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Lathifiyah sudah berjalan dengan baik mulai dari persiapan asatidz dalam memilih metode penyampaian serta memilih media yang digunakan dalam penyampaian materi tartil. Aplikasi metode tartili di TPA Al-Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sistematika pembelajaran para asatidz, menyiapkan materi dan memilih metode penyampaian yaitu klasikal, individual, pemberian tugas dan lain sebagainya evaluasi TPA Al-Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggunakan evaluasi sesuai yang ada dalam buku panduan tartil yang mana mengevaluasinya menggunakan catur wulan dan kenaikan jilid.

2. Misbahul Lailiyah ( skripsi 2010 ) dengan judul “ Metode Pembelajaran *Ummi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi sumber*. Analisis data menggunakan metode analisa metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010 dilaksanakan dengan baik memakai tiga pendekatan bahasa ibu yaitu: *Direct methode* (tidak banyak penjelasan), *repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus serta diusahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga ummi, dengan metode klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Kesimpulan khususnya pertama metode pembelajaran ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010, pengenalan huruf *hijaiyah* tunggal maupun sambung dilakukan pada siswa sedini mungkin ketika masih jilid satu dan dua, kedua bagaimana metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu *Tajwid* di SD Al-Furqon Jember Tahun 2009/2010, ilmu *Tajwid* diajarkan dengan praktis yaitu mulai siswa baru mengenal huruf *hijaiyah*, siswa lebih ditekankan pada praktek dan cara membacanya secara teori. Materi ilmu tajwid akan diberikan ketika siswa telah mulai jilid Al-Qur'an atau kelas tadarus Al-Qur'an. Sehingga siswa faham dan dapat mempraktekan ketika membaca Al-Qur'an. Jadi tidak perlu dengan penjelasan yang teoritis dan berbelit-belit yang akan memuat peserta didik semakin sulit untuk memahami materi.

3. Imam Sukardi (skripsi 2015) yang berjudul "Implementasi Metode *Dirosati* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Ulum

Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari uraian diatas dapat disajikan persamaan dan perbedaan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 1.2**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Hamidah	2008	Metode Pembelajaran taril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-lathifah	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini fokus ke metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penulis fokus pada metode Yanbu'a
2	Misbahul Lailiyah	2010	Metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember 2014/2015	Pendekatan yang dipakai ialah deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini fokus ke pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penulis fokus

					pada metode Yanbu'a
3	Imam Sukardi	2015	Implementasi Metode Dirosati dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Kidul Jember Tahun Pelajaran 2009/2010	Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini fokus ke metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penulis fokus pada metode Yanbu'a

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori Implementasi Metode *Yanbu'a*

#### a. Pengertian Implementasi

Menurut kamus ilmiah populer lengkap secara bahasa yaitu pelaksanaan/penerapan.<sup>10</sup> Implementasi berarti suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah di susun atau di buat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

<sup>10</sup> Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Apollo) 215

## b. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>11</sup>. Metode *Yanbu'a* merupakan penerapan dari *thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan menggunakan metode *Yanbu'a* membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan demikian penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal.

Hal ini yang menjadi bukti bahwa metode *Yanbu'a* merupakan bagian dari pendidikan Islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat<sup>12</sup>.

Metode *Yanbu'a* adalah suatu cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk santri yang menrapkan metode tersebut. Santri tidak boleh mengeja dan harus membaca dengan cepat, pendek dan jangan terputus-putus. Timbulnya *Yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Agar pegasuh menerbitkan buku tentang tata cara membaca,

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta, TERAS, 2012)49

<sup>12</sup> Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a* (Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2006 )1

menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh umat islam, sehingga bisa berlatih kefasihan dari sejak dini<sup>13</sup>.

Awalnya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT supaya tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi *Thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an<sup>14</sup>.

Pengambilan nama *Yanbu'a* yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Mukri simbah KH. M Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Buku yang relatif kecil dan praktis untuk belajar dan memiliki manfaat bagi semua orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dengan menggunakan *Yanbu'a*. Belajar Al-Qur'an yang bisa disebut *Musyafahah* ada tiga macam yaitu :

- 1) Guru membaca dulu kemudian murid menirukan.
- 2) Murid membaca, guru mendengarkan bila ada yang salah dibetulkan.

---

<sup>13</sup> M.Ulin Nuha Arwani , *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alqur'an Yanbu'a* .1

<sup>14</sup> Ibid .2

3) Guru membaca murid mendengarkan.

Adapun metode *Yanbu'a* memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya ialah :

- a) Ditulis menggunakan Khot Rosm Ustmaniy.
  - b) Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.
  - c) Diajarkan cara menulis arab pegon dan angka ramawi.
  - d) Diperkenalkan bacaan *Ghorib*.
  - e) Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai dengan tingkatan pembelajarannya.
- a. Tujuan Penyusunan Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* ialah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan dalam metode *Yanbu'a* ialah sebagai berikut.:<sup>15</sup>

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) *Nasyru Ilmi* ( menyebar luaskan ilmu ) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Ustmaniy* ( Tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa Kholifah Ustman bin Affan).
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an sampai khatam.

---

<sup>15</sup> Ulin Nuha Arwani, Bimbingan Cara Mengajar Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, 17



b. Prinsip-Prinsip Metode *Yanbu'a*

Dalam pelaksanaannya, metode *Yanbu'a* menggunakan pendekatan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Prinsip yang harus dipegang oleh guru, ustadz/ustadzah, yaitu :

a) Daktun (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini guru/ustadzah hanya menerapkan pokok pelajaran, memberi contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan bacaan yang benar.

b) Tiwasgas (teliti waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika siswa membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak siswa benar-benar diperhatikan ada rasa nyambung dari hati kehati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benar objektif.

---

<sup>16</sup> Ulin Nuha, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca dan Menghafal Al-Qur'an*, 25

## 2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh peserta didik

- a) CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri Peserta didik dituntut keaktifannya, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'an, sedangkan para ustadzahnya sebagai pembimbing dan motivator saja<sup>17</sup>.

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA yang aktif diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya akan tetapi juga gurunya<sup>18</sup>.

- b) LCTB: Lancar Cepat Tepat dan Benar.

- 1) Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang.
- 2) Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengejanya.
- 3) Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lain

---

<sup>17</sup> Nur Ali Usman , *Pendidika Alqur'an Dinamika dan Perkembangannya* (Malang ;Tim Pembina Pendidikan Alqur'an Metode Yan bu'a Kordinator Cabang Malang 11),3-4

<sup>18</sup> Zuhairini, Abdul Ghafir , *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang ;Universitas Negeri Malang ,2004 ), 93

4) Benar artinya hokum-hukum bacaannya tidak ada yang salah<sup>19</sup>.

3) Langkah-langkah penerapan metode *Yanbu'a*

a) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.

b) Guru dianjurkan membaca *chadlroh* kemudian murid membaca fatikhah dan doa dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh. Bacaan *chadlroh /tawashul*<sup>20</sup>.

c) Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan gurunya, guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator.

d) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara.

1) Menerangkan pokok pealjaran (yang bergaris bawah)

2) Memberi contoh yang benar.

3) Menyimak bacaan murid dengan saba, teliti dan tegas.

4) Menegur bacaan yang salah dengan ketukan dan sebagainya, dan bila sudah tidak bisa barulah ditunjukkan dengan benar.

5) Apabila anak sudah lancer dan benar, guru menaikkan halaman dengan cara memberi tanda centang di samping nomor halaman atau ditulis di buku.

---

<sup>19</sup> Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Yanbu'a Kordinator Cabang Malang) 11

<sup>20</sup> Ibid.,Jilid 1,46

6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikan dan harus mengulang dengan diberi tanda titi (.) disamping halaman atau dibuku absen/prestasi.

7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:

a) 15-20 menit untuk membaca doa, absensi menerangkan pokok pelajaran atau memabaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang di atas peraga dari awal sampai dengan akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi di tunjuk oleh guru.

b) 20-30 menit untuk mengajar individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)

c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan seperti (fasholatan, doa dll) nasihat dan doa penutup, materi tambahan yang telah di tentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir, pada hari sabtu bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan.

Metode *Yanbu'a* disusun menjadi 7 jilid dan disesuaikan menurut tingkatannya, dimulai dari jilid I, II, III, IV, V, VI, VII. Dalam setiap jilidnya memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya tujuan yang berbeda diharapkan anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan

metode *Yanbu'a* diharapkan anak dapat dengan mudah belajar al-Qur'an dari awal sampai akhir.

#### 4) Metode Pengajaran.

##### a) Metode Individual, Privat (sorogan)

Individual/privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per-orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian strategi mengajar secara sorogan, individual atau privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai santri. Pembelajaran individual berorientasi pada individu dan pendekatan.

Pembelajaran klasikal juga di butuhkan pendekatan privat, dimana pendekatan ini lebih memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk membaca dengan metode *Yanbu,a* tentang bagaimana mengucapkan *makhorijul* huruf namun masih dalam perhatian seorang guru, jika ada kesalahan dalam pengucapannya maka guru harus menegur dan membenarkan ucapan bacaan yang dipandang salah.

Cara ini khusus untuk belajar Al-Qur'an secara CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dimana santri lebih aktif membaca buku pegangan, sedangkan guru hanya mengawasi dan menyimak

serta membenarkan satri yang salah bacaannya satu persatu secara bergantian.

Pembelajaran individual memiliki beberap ciri-ciri, ialah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, tidak pada kelasnya.
- 2) Peserta didik belajar secara tuntas, karena peserta didik akan ujian jika mereka siap.
- 3) Setiap unit yang dipelajari memuat tujuan pembelajaran khusus yang jelas.
- 4) Keberhasilan peserta didik diukur berdasarkan sistem nilai mutlak, ia berkompentensi dengan angka bukan dengan temannya.

b) Metode Klasikal.

Klasikal adalah belajar atau bekerjasama (kelompok). Azas koperasi diutamakan dalam proses belajar mengajar, seperti belajar bersama kelompok, membuat alat secara kelompok, karya wisata dan lain sebagainya. Hal ini dianggap penting untuk menjalin hubungan antara siswa yang satu dengan sisiwa yang lainnya, juga hubungan santri dengan seorang guru<sup>21</sup>.strategi ini digunakan untuk mengajar membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an, dasar yang

---

<sup>21</sup> Basyirudin Usman , *Metodologi Pembelajaran Agama* (Jakarta Selatan Cipta Prees ,2002)

digunakan adalah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”<sup>22</sup>.

Dengan demikian strategi klasikal dan individual adalah proses belajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu lainnya untuk individual.

a) 10-15 menit mengajar secara klasikal.

(1) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran *Yanbu'a*

(2) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai santri.

(3) Untuk mengulang beberapa materi pelajaran bagi santri yang kurang lancar.

b) 45-50 menit mengajar secara individual

Untuk mengetahui kelancaran santri dilakukan evaluasi secara individual. Strategi ini dapat diterapkan jika;

(1) Jumlah ustadz/ustadzah seimbang dengan jumlah santri.

(2) Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi.

(3) Dalam satu kelas hanya untuk satu macam buku *Yanbu'a*

<sup>22</sup> Depag RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Semarang CV. Toha Semarang, 1988)



## 5. Standar Kompetensi Khatam Pengajian *Yanbu'a*

Setiap santri yang memakai thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-Quran *Yanbu'a* adalah santri yang harus menyelesaikan program pembelajaran dengan menggunakan jilid pemula sampai dengan jilid tujuh, dilengkapi dengan materi hafalan.

Khataman pengajian secara bertahap, tiap-tiap jilid santri telah memiliki kompetensi atau kemampuan sebagaimana pelajaran atau materi pokok yang diajarkan. Sebagai ukuran kemampuan santri dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

### Jilid Pemula :

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Baca-Tulis Al-Quran	1. Mengenal huruf alif s.d ya ( ا ي - )	1.1 Santri mampu mengenal huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> bertanda fathah dengan benar.
		1.2 Santri mampu menirukan bacaan huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> bertanda fathah dengan makhraj yang benar sesuai dengan yang dicontohkan ustadz / ustadzahnya.
		1.3 Santri mampu menulis huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> dengan menebali tulisan pada kitab
		1.4 Santri mampu menyalin huruf <i>alif</i> s.d dengan <i>ya</i>

### Jilid I :

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Baca-Tulis Al-Quran	1. Mengenal huruf lepas alif s.d ya ( ا ي - )	1.1 Santri mampu mengenal huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> bertanda fathah dengan benar, hal. 1-33

		1.2 Santri mampu menirukan bacaan huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> bertanda fathah dengan makhraj yang benar sesuai dengan yang dicontohkan ustadz / ustadzahnya.
		1.3 Santri mampu menulis huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> dengan menebali tulisan pada kitab secara benar. Hal. 1-33
		1.4 Santri mampu menyalin huruf <i>alif</i> s.d dengan <i>ya</i> sebanyak 5 kali, hal. 1-33
	2. Mengenal huruf sambung alif s.d ya ( ا ي - )	2.1 Santri mengenal huruf sambung depan hal. 34-36
		2.2 Santri mengenal huruf sambung tengah, hal. 37
		2.3 Santri mengenal huruf sambung belakang, hal. 39
		2.4 Siswa mampu menyalin huruf sambung dengan benar, hal. 37-44
	3. Angka Arab	3.1 Siswa mengenal angka arab satu s.d sepuluh, hal. 33-42
		3.2 Siswa mampu menulis angka arab satu s.d sepuluh, hal. 33-42

**Jilid II :**

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Baca-Tulis Al-Quran	1. Mengenal huruf lepas alif s.d ya ( ا -ي ) berharokat kasroh	1.1 Santri mampu membaca huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> bertanda kasroh dengan makhroj yang benar ( tidak tercampur dengan e / benar-benar mringis ) hal. 1-6
		1.2 Santri mampu menulis huruf <i>sambung</i> dengan menebali tulisan pada kitab secara benar. Hal. 1-5
	2. Mengenal huruf sambung alif s.d ya ( ا -ي ) berharokat kasroh	2.1 Santri mengenal huruf sambung berharokat kasroh, hal. 6
		2.2 Santri mengenal huruf sambung berharokat fathah dan kasroh secara varian
		2.3 Siswa mampu menyalin huruf sambung dengan benar
	3. Mengenal huruf lepas alif s.d ya ( ا -ي ) berharokat	3.1 Santri mampu membaca huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> berharokat dlommah dengan makhroj yang benar ( tidak tercampur dengan o / benar-benar u )

	Dlommah	3.2 Santri mampu membaca huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> berharokat fathah, kasroh dan dlommah dengan makhroj yang benar. Hal. 7
4.	Mengenal huruf sambung alif s.d ya (ا-ي) berharokat dlommah	4.1 Santri mampu membaca huruf <i>alif</i> s.d <i>ya</i> sambung berharokat dlommah dengan benar. hal. 8-13
		4.2 Santri mampu membaca huruf sambung berharokat fathah, kasroh dan dlommah secara varian
5.	Angka Arab	5.1 Santri mengenal angka arab puluhan, hal. 10-33
		5.2 Santri mengenal angka arab sampai ratusan, hal 35-43
6.	Membaca Mad Thobi'i ( panjang 1 alif / satu ketukan / satu anggukan	6.1 Santri mampu membaca huruf berharokat fathah diikuti alif. Hal. 14-16
		6.2 Santri mampu membaca huruf berharokat fathah panjang (berdiri). Hal. 17-20
		6.3 Santri mampu membaca huruf berharokat karoh diikuti ya, hal. 21-24
		6.4 Santri mampu membaca huruf berharokat kasroh panjang (berdiri), hal. 25
		6.5 Santri mampu membaca huruf berharokat dlommah diikuti wawu, hal. 26-29
		6.6 Santri mampu membaca huruf berharokat dlommah panjang (terbalik). Hal. 30-31
7.	Membaca Lin dengan benar tidak AE / AO tapi AI dan AU	7.1 Santri mampu membaca huruf berharokat fathah diikuti wawu ( lin wawi) hal. 32-34
		7.2 Santri mampu membaca huruf berharokat fathah diikuti ya ( lin yai) hal. 35-43

**Jilid III :**

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR	
Baca-Tulis Al-Quran	1. Mengenal huruf berharokat fathatain (fathah tanwin)	1.1 Santri mampu membaca huruf bertanda fathatain (fathah tanwin) dalam kalimat dengan benar. hal. 1	
		1.2 Santri mampu menulis kalimat berharokat secara benar. Hal. 1	
		1.3 Santri mampu menulis harokat secara benar. Hal 1	
	2. Mengenal huruf berharokat kasrotain (kasroh tanwin)	2.1 Santri mampu membaca huruf berharokat kasrotain (kasroh tanwin) dalam kalimat dengan benar. Hal. 5	
		2.2 Santri mampu menulis kalimat berharokat kasrotain (kasroh tanwin) secara benar.	
	3. Mengenal huruf berharokat dlommatain (dlommah tanwin)	3.1 Santri mampu membaca huruf berharokat dlommatain (dlommah tanwin) dalam kalimat. Hal. 9	
		3.2 Santri mampu menulis kalimat berharokat dlommatain (dlommah tanwin)	
	4. Mengenal huruf berharokat sukun ( tidak tawallud / beranak )	4.1 Santri mampu membaca nun sukun dalam kalimat. Hal. 13	
		4.2 Santri mampu membaca mim sukun dalam kalimat. Hal.14	
		4.3 Santri mengenal harokat sukun. Hal.	
			4.4 Santri mampu membaca ن م ه ء ع ح خ غ ز ذ ظ ض س ش ص ب ج د ط ق ت ك Berharokat sukun dalam kalimat. Hal. 13-24
	5. Mengenal huruf berharokat tasydid ( ditekan )	5.1 Santri mampu membaca huruf bertasydid dalam kalimat dengan benar. Hal. 28	
5.2 Santri mampu menulis huruf bertasydid dalam kalimat			
5.3 Santri mampu membaca mim tasydid dan nun tasydid dengan dengung yang rata. Hal. 30			
6. Menyambung tulisan	6.1 Santri mampu menyambung tulisan yang terpisah dengan benar. Hal. 27-36		

	7. Mengenal alif lam ( ﻻ )	7.1 Santri mampu membaca alif lam ( ﻻ ) tanpa tasydid (idgham syamsi) dalam kalimat dengan benar. Hal. 28
		7.2 Santri mampu membaca alif lam ( ﻻ ) dengan tasydid (idzhar qomariy) dalam kalimat dengan benar. Hal. 34
	8. Hamzah washol	8.1 Santri mengenal tanda hamzah washol
		8.2 Santri mampu membaca kalimat yang terdapat hamzah washol
	9. Angka arab	9.1 Santri mengenal angka arab sampai ratusan dan ribuan
		9.2 Santri mampu menulis angka arab puluhan, ratusan dan ribuan
10. Merangkai huruf lepas	10.1 Santri mampu menyalin huruf-huruf lepas dan menuliskannya dalam huruf sambung melalui kalimat. Hal. 40-44	

**Jilid IV :**

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Baca-Tulis Al-Quran	1. Membaca lafdhul jalalah	1.1 Santri mampu membaca lafdhul jalalah dibaca tarqiq karena didahului harokat kasroh. Hal. 1-4
		1.2 Santri mampu membaca lafdhul jalalah dibaca tafkhim karena didahului harokat fathah atau dlommah. Hal. 1-4
		1.3 Santri mampu menyalin huruf-huruf lepas dan menuliskannya dalam huruf sambung melalui kalimat
	2. Membaca mim sukun	2.1 Santri mampu membaca huruf mim berharokat sukun yang bertemu mim dengan benar. Hal. 5
		2.2 Santri mampu membaca huruf mim berharokat sukun yang bertemu ba dengan benar. Hal. 8
		2.3 Santri mampu membaca huruf mim berharokat sukun yang bertemu selain ba dan mim dengan benar. Hal. 11
	3. Mengenal huruf muqothoah ( fawatihussuwar )	3.1 Santri mampu membaca huruf muqothoah (fawatihussuwar) dengan benar seperti yang dicotohkan guru. Hal. 4-15

		3.2 Santri mengetahui huruf-huruf muqothoah
	4. Mengenal mad far'iy	4.1 Santri mampu membaca mad wajib muttashil dalam kalimah dengan benar serta mengetahui kadar panjang membacanya. Hal. 15
		4.2 Santri mampu membaca mad jaiz munfashil dalam kalimah dengan benar dan tahu panjang membacanya. Hal. 18
		4.3 Santri mampu membaca mad lazim kilmy mutsaqqal dalam kalimah dengan benar serta mengetahui kadar panjang membacanya. Hal. 21
	5. Mengenal huruf yang bertanda lingkaran bulat yang dianggap tidak ada (tidak dibaca)	5.1 Santri mampu membaca huruf yang bertanda lingkaran bulat yang dianggap tidak ada (tidak dibaca) dalam kalimah dengan benar. Hal. 24
	6. Membaca nun sukun yang harus dibaca dengung	6.1 Santri mampu membaca dengung pada nun sukun dan mengetahui kadar lama membacanya. Hal. 25
		6.2 Santri mampu membaca dengung pada bacaan ikhfa' haqiqi dan mengetahui kadar lama membacanya. Hal. 25
		6.3 Santri mampu membaca dengung pada bacaan idgham bighunnah dan mengetahui kadar lama membacanya. Hal. 28
		6.4 Santri mampu membaca dengung pada nun sukun bertemu ba ( iqlab) dengan benar dan mengetahui kadar lama membaca dengungnya. Hal. 33
		6.5 Santri mampu membaca nun sukun bertemu ra dan lam ( idgham bila ghunnah) dengan benar / tidak berdengung . hal. 35
	7. Membaca nun sukun yang dibaca izdhar (jelas)	7.1 Santri mampu membaca jelas pada nun sukun bertemu huruf halaq dengan benar. Hal. 38
		7.2 Santri mengetahui huruf-huruf halaq.
	8. Mengenal huruf pegon	8.1 Santri mengetahui beberapa huruf pegon yang lazim dipakai dalam penulisan pegon Jawa/melayu.

		8.2 Santri mampu mengenal atau menulis tanda pepet. Hal 29
		8.3 Santri mampu menyalin tulisan latin dengan tulisan pego. Hal 31-44

**Jilid V :**

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Baca-Tulis Al-Quran	1. Membaca waqaf	1.1 Santri mampu membaca huruf mati karena waqaf yang didahului huruf mad (mad ‘aridh lissukun). Hal 1
		1.2 Santri mampu membedakan bacaan waqaf yang panjang dan yang tidak dibaca panjang dalam membaca ayat dengan benar. Hal 4
		1.3 Santri mampu membaca waqaf yang tidak berubah bacaannya, karena huruf akhir berupa mad atau berharokat sukun dengan benar. Hal 6
		1.4 Santri mampu membaca waqaf yang panjang karena huruf akhir berharokat fathatain (mad iwadh) dengan benar. Hal 8
		1.5 Santri mampu membaca waqaf pada huruf qolqolah yang dibaca mati karena waqaf ( qolqolah kubro) dalam membaca ayat dengan benar. Hal 10
		1.6 Santri mampu membaca waqaf pada huruf yang memiliki sifat hams yang dibaca mati karena waqaf, dalam membaca ayat dengan benar. Hal 11-12
		1.7 Santri mampu membaca waqaf pada huruf ta marbuthoh (bulat) yang dibaca mati karena waqaf dalam membaca ayat dengan benar. Hal 13
		1.8 Santri mampu membedakan bacaan hamzah pada akhir kalimat yang dibaca waqaf antara yang panjang dan yang dibaca mati atau sukun. Hal 15
	2. Membaca ro	2.1 Santri mampu membaca ra sukun yang harus dibaca tarqiq (tipis) dengan benar. Hal 16
		2.2 Santri mampu membaca ra sukun yang harus dibaca tafkhim (tebal) dengan

		benar. Hal 17
3. Mengenal tanda waqaf	3.1	Santri mengetahui tanda waqaf dan arti masing-masing tanda waqaf. Hal 18-20
	3.2	Santri mampu membaca waqaf sesuai tanda dalam membaca Al-Quran dengan benar.
4. Membaca dua huruf yang sama	4.1	Santri mampu membaca idghom mitsli pada dua huruf yang sama dalam membaca ayat dengan benar. Hal 22
	4.2	Santri mampu membaca dua huruf yang sama yang <i>tidak</i> dibaca idghom dalam membaca ayat dengan benar. Hal 23
5. Membaca idghom	5.1	Santri mampu membaca huruf lam sukun bertemu ro dalam kalimah dengan benar. Hal 24
	5.2	Santri mampu membaca huruf dal sukun bertemu ta dalam kalimah. Hal 24
6. Mengenal rosm utsmaniy	6.1	Santri mengetahui bahwa huruf yang dibaca panjang ditulis harokat biasa dan ditambah huruf mad kecil. Hal 27
	6.2	Santri mengetahui bahwa huruf hamzah yang di atas huruf mad dibaca pendek. Hal 28
	6.3	Santri mengetahui letak atau posisi huruf hamzah yang berada pada huruf alif yang dibaca panjang dengan panjang, dan yang bertandabaca fathah diikuti alif. Hal 28
7. Membaca ro	7.1	Santri mampu membedakan ra tafkhim dan ra tarqiq. Hal 31
8. Mengenal harokat tanwin dalam rosm utsmaniy	8.1	Santri mengetahui harokat tanwin yang dibaca idhhar. Hal 33
	8.2	Santri mengetahui harokat tanwin yang dibaca ikhfa/idghom. Hal 35
	8.3	Santri mengetahui harokat tanwin yang dibaca iqlab. Hal 39
9. Mengenal	9.1	Santri mengetahui dan mampu membaca waw sukun atau ya' sukun yang didahului fathah bertemu sukun karena waqof. Hal 33
	9.2	Santri mengetahui dan mampu membaca waqof huruf yang bertasydid. Hal 36



		9.3 Santri mampu membaca waqof yang sebelum akhir dibaca sukun. Hal 39
		9.4 Santri mengetahui dan mampu membaca huruf akhir berupa ro' didahului sukun yang sebelumnya ada fathah atau kasroh. Hal 44

**Jilid VI :**

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Ghoroib	1. Hukum Alif	1.1 Santri mengetahui dan mampu membaca setiap huruf alif didahului fathah. Hal. 1-2
		1.3 Santri mengetahui dan mampu membaca 7 kalimat di dalam Al-Qur'an yang terdapat huruf alif didahului fathah di akhir kalimat yang dibaca pendek. Hal. 3-6
		1.4 Santri mengetahui dan mampu membaca huruf alif didahului fathah di tengah kalimat (dibaca pendek). Hal. 7-8
		1.5 Santri mengetahui dan mampu membaca huruf alif didahului fathah dibaca pendek ketika washol dan tetap dibaca panjang ketika waqaf, yang dalam al-qur an ada 7. Hal. 9-13
		1.6 Santri mengetahui dan mampu membaca seperti lafal أَنَا tetap dibaca panjang. Hal 14-16
		1.7 Santri mengetahui dan mampu membaca alif didahului kasroh dianggap tidak ada. Hal. 17-18
		2. Hukum Waw
2.2 Santri mengetahui dan mampu membaca waw yang dibaca pendek (dianggap tidak ada). Hal. 20-22		
3. Hukum Ya'	3. Hukum Ya'	3.1 Santri mengetahui dan mampu membaca ya' yang dibaca panjang. Hal. 22-23
		3.2 Santri mengetahui dan mampu membaca ya' yang dibaca pendek (dianggap tidak ada). Hal. 24-26
		3.3 Santri mengetahui dan mampu

		membaca ya' didahului sukun (dianggap tidak ada). Hal. 26-27
		3.4 Santri mengetahui dan mampu membaca ya' yang tidak tertulis. Hal. 27
	4. Hamzah Washol	4.1 Santri mengetahui dan mampu membaca hamzah washol. Hal. 28-29
		4.2 Santri mengetahui dan mampu membaca mim sukun ketika washol. Hal. 29
		4.3 Santri mengetahui dan mampu membaca tanwin jika bertemu hamzah washol. Hal. 30
		4.4 Santri mengetahui dan mampu membaca hamzah washol jika bertemu hamzah. Hal. 32
	5. Huruf dan Harokat	5.1 Santri mengetahui dan mampu membaca bacaan isyam dan ikhtilas. Hal. 33
		5.2 Santri mengetahui dan mampu membaca bacaan tashil. Hal. 34-36
		5.3 Santri mengetahui dan mampu membaca bacaan imalah. Hal. 37
		5.4 Santri mengetahui dan mampu membaca bacaan saktah serta mengetahui kalimah yang harus dibaca saktah. Hal. 38-39
		5.5 Santri mengetahui dan mampu membaca kalimah yang boleh dibaca saktah atau tidak. Hal. 40
		5.6 Santri mengetahui dan mampu membaca huruf yang boleh dibaca fatchah atau dummah. Hal. 41
		5.7 Santri mengetahui dan mampu membaca tulisan shod yang ada tandanya sin kecil serta pembagiannya. Hal. 42-44
		5.8 Santri mengetahui dan mampu membaca kalimah yang sering dibaca salah. Hal. 44-45

**Jilid VII :**

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Ilmu Tajwid	1. Ta'awudz	1.1 Santri mengetahui dan mampu membaca ta'awudz dan hukum membacanya. Hal. 1
	2. Basmalah	2.1 Santri mengetahui dan mampu membaca basmalah dan macam-macam hukum membacanya. Hal. 1
	3. Hukum nun sukun dan tanwin	3.1 Santri mengetahui macam-macam hukum bacaan dalam nun sukun dan tanwin. Hal. 2
		3.2 Santri mengetahui bacaan idzhar halqi, mengetahui huruf halaq dan membacanya dengan benar. Hal. 2-4
		3.4 Santri mengetahui bacaan idgham bighunnah, mengetahui huruf idghom bighunnah dan membacanya dengan benar. Hal. 5-6
		3.5 Santri mengetahui bacaan idghom bilaghunnah, mengetahui huruf idghom bilaghunnah dan membacanya dengan benar. Hal. 6-7
		3.6 Santri mengetahui bacaan iqlab, mengetahui huruf iqlab dan membacanya dengan benar. Hal. 7-8
		3.7 Santri mengetahui bacaan ikha haqiqi, mengetahui huruf ikhfa dan membacanya dengan benar. Hal. 8-10
		3.8 Santri mengetahui bacaan idzhar muthlaq/idzhar wajib, mengetahui nun sukun bertemu ya dan wawu yang dibaca idzhar. Hal. 10-11
		4. Hukum mim sukun
4.2 Santri mengetahui bacaan idghom syafawiy/idhom mitsliy, mengetahui huruf sesudah mim sukun yang dibaca idghom mitsliy, serta membacanya dengan benar. Hal. 13-14		
4.3 Santri mengetahui bacaan ikhfa syafawiy, mengetahui huruf sesudah mim sukun yang dibaca ikhfa syafawi, serta membacanya dengan benar. Hal.		

		14
		4.4 Santri mengetahui bacaan idzhar syafawi, mengetahui huruf sesudah mim sukun yang dibaca idzhar syafawi, dan membacanya dengan benar. Hal. 15
	5. Membaca ghunnah musyaddadah	5.1 Santri mampu mengetahui huruf yang harus dibaca ghunnah musyaddadah dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 15
	6. Membaca idghom	6.1 Santri mengetahui macam-macam idghom dalam membaca Al-Quran. Hal. 16
		6.2 Santri mengetahui tentang idghom mutamatstsilain dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 16
		6.3 Santri mengetahui tentang idghom mutajanisain dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 17
		6.4 Santri mengetahui tentang idghom mutaqoribain dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 18
	7. Hukum Al ( lam ta'rif)	7.1 Santri mengetahui macam-macam bacaan dalam membaca "AL" dalam membaca Al-Quran. Hal. 19
		7.2 Santri mengetahui tentang idzhar Qomariy dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 19
		7.3 Santri mengetahui huruf-huruf qomariy.
		7.4 Santri mengetahui tentang idghom Syamsiy dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 20-23
		7.5 Santri mengetahui huruf-huruf syamsiy.
	8. Membaca qolqolah	8.1 Santri mengetahui huruf-huruf qolqolah
		8.2 Santri mengetahui pembagian bacaan qolqolah. Hal. 24
		8.3 Santri mengetahui dan mampu membaca qolqolah sughra dengan benar Hal. 24-25
		8.4 Santri mengetahui dan mampu membaca qolqolah kubra dengan benar.

	9. Mengetahui dan membaca huruf isti'la	9.1 Santri mengetahui huruf isti'la dengan benar
		9.2 Santri mampu membaca huruf isti'la dengan benar. Hal. 25
	10. Lam Jalalah	10.1 Santri mengetahui yang dimaksud dengan lam jalalah. Hal. 26
		10.2 Santri mampu membaca lam jalalah tafkhim dan mengetahui alasannya.
		10.3 Santri mampu membaca lam jalalah tarqiq dan mengetahui alasannya. Hal. 26
	11. Hukum ro	11.1 Santri mengetahui hukum-hukum membaca ro
		11.2 Santri mengetahui ra yang dibaca tafkhim dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 28
		11.3 Santri mengetahui ra yang dibaca tarqiq dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 29
		11.4 Santri mengetahui ra yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 29
	12. Hukum mad	12.1 Santri mengetahui pengertian mad dalam membaca Al-Quran. Hal. 31
		12.2 Santri mengetahui pembagian mad
	- Mad ashli	12.3 Santri mengetahui yang termasuk mad ashli dan kadar panjangnya membaca mad ashli. Hal. 31-33
		12.4 Santri mengetahui yang termasuk mad ashli.
		12.5 Santri mengetahui tentang mad thobi'iy dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 32
		12.6 Santri mengetahui tentang mad thobi'iy harfiy dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 32
		12.7 Santri mengetahui tentang mad iwadl dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 32
		12.8 Santri mengetahui tentang mad tamkin dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 32
		12.9 Santri mengetahui tentang mad badal dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 33

		12.10 Santri mengetahui tentang mad shilah qoshiroh dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 33
	- Mad far'iy	12.11 Santri mengetahui yang termasuk mad far'iy. Hal. 33
		12.12 Santri mengetahui tentang mad Wajib muttashil, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 33
		12.13 Santri mengetahui tentang mad jaiz munfashil, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 34
		12.14 Santri mengetahui tentang mad Shilah Thowilah, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 34
		12.15 Santri mengetahui tentang mad 'Aridl lissukun, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 35
		12.16 Santri mengetahui tentang mad Lin, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 35
		12.17 Santri mengetahui tentang mad Lazim Kilmiy mukhoffaf, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 36
		12.18 Santri mengetahui tentang mad Lazim Kilmiy mutsaqqol, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 36
		12.19 Santri mengetahui tentang mad Lazim Harfiy mukhoffaf, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 36
		12.20 Santri mengetahui tentang mad Lazim Harfiy mutsaqqol, kadar panjangnya, dan mampu membacanya dengan benar. Hal. 37
		12.21 Santri mengetahui tentang mad Farq, kadar panjangnya, dan mampu membacanya. Hal. 37
13.	Bacaan Takbir	13.1 Santri mengetahui bacaan takbir dan mampu membacanya ketika membaca surat mulai surat Adl-Dluha. Hal. 39

		13.2 Santri mengetahui dan menghafal sighot takbir. Hal. 39
14. Bacaan Sajdah		14.1 Santri mampu menghafal bacaan tasbih ketika menjumpai ayat sajdah. Hal. 39
		14.2 Santri mengetahui dan mempraktekkan sujud tilawah ketika menjumpai ayat-ayat sajdah. Hal. 39
		14.3 Santri mengetahui tanda ayat sajdah di dalam AlQuran. Hal. 39
15. Makhorijul huruf		15.1 Santri mengetahui pembagian makhorijul huruf. Hal. 40-43
		15.2 Santri mengetahui setiap huruf yang keluar dari makrojnya masing-masing, serta membacanya dengan benar
16. Sifat-sifat huruf		16.1 Santri mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyyah. Hal. 43-45
		16.2 Santri mengetahui sifat yang dimiliki masing-masing huruf hijaiyyah.
17. Waqof		17.1 Santri mengetahui macam-macam waqof. Hal. 45
		17.2 Santri mengetahui waqaf iskan dan mampu membacanya dalam membaca Al-Quran dengan benar
		17.3 Santri mengetahui waqaf roum dan mampu membacanya dalam membaca Al-Quran dengan benar
		17.4 Santri mengetahui waqaf isyam dan mampu membacanya dalam membaca Al-Quran dengan benar
		17.5 Santri mengetahui waqaf ibdal dan mampu membacanya dalam membaca Al-Quran dengan benar. Hal. 46
18. Bacaan-bacaan pada ayat atau di akhir ayat.		18.1 Santri mengetahui bacaan ketika dibaca akhir ayat surat al fatihah. Hal. 45-47
		18.2 Santri mengetahui bacaan ketika dibaca akhir ayat surat al baqoroh
		18.3 Santri mengetahui bacaan ketika dibaca surat al ghosiyah ayat 24
		18.4 Santri mengetahui bacaan ketika dibaca akhir ayat surat al ghosiyah
		18.5 Santri mengetahui bacaan ketika

		dibaca akhir ayat surat At-tin
--	--	--------------------------------

### Materi Hafalan Pemula

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Al-qur'an	1. Bacaan isti'adzah	1.1 Santri mampu membaca isti'adzah secara hafalan dengan bacaan yang benar (sesuai yang dicontohkan ustadz/ustadzahnya). Hal. 1
		1.2 Santri terbiasa membaca isti'adzah sebelum membaca Al-Quran
	2. Surat-surat pendek	2.1 Santri mampu menghafal surat Al-Fatihah dengan bacaan yang benar (sesuai yang dicontohkan ustadz/ustadzahnya). Hal. 1
		2.2 Santri mampu menghafal surat An-nas dengan bacaan yang benar (sesuai yang dicontohkan ustadz/ustadzahnya). Hal. 1-2
Hadits/maqalah	3. Hadits/ Maqalah	3.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang mencari ilmu. Hal. 2
Ibadah/fiqih	4. Bersuci/ thaharah	4.1 Santri mampu menghafal lafal niat wudlu'. Hal. 2
	5. Shalat	5.1 Santri mampu menghafal lafal niat shalat Dluhur dan Ashar sendirian. Hal. 2
		5.2 Santri mampu menghafal lafal niat shalat Dhuhur dan Ashar sebagai makmum. Hal 3
		5.3 Santri mampu menghafal lafal niat shalat Dhuhur dan Ashar sebagai imam
Doa-doa	5. Basmalah dan Hamdalah	5.1 Santri mampu membaca basmalah dengan benar (sesuai yang dicontohkan ustadz/ustadzahnya). Hal. 4
		5.2 Santri mampu membaca hamdalah dengan benar (sesuai yang dicontohkan ustadz/ustadzahnya). Hal. 4
		5.3 Santri terbiasa membaca basmalah untuk memulai pekerjaan
		5.4 Santri terbiasa membaca hamdalah selesai melakukan pekerjaan



	6. Doa bangun tidur dan akan tidur.	6.1 Santri mampu menghafal doa bangun tidur dengan benar. Hal. 4
		6.2 Santri mampu menghafal doa akan tidur dengan benar. Hal. 4
		6.3 Santri terbiasa berdoa ketika bangun tidur
		6.4 Santri terbiasa membaca doa sebelum tidur

### Materi Hafalan Jilid 1

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Hafalan	1. Surat-surat pendek	1.1 Santri mampu menghafal surat Al-Falaq dengan bacaan yang benar. Hal. 5
		1.2 Santri mampu menghafal surat Al-Ikhlas dengan bacaan yang benar. Hal. 5
	2. Hadits/Maqalah	2.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang budi pekerti. Hal 5
	3. Ibadah/Syari'ah	3.1 Santri mampu menghafal lafal niat shalat maghrib, Isya dan Subuh sendirian. Hal 6-7
		3.2 Santri mampu menghafal lafal niat shalat maghrib, Isya dan Subuh sebagai makmum
		3.3 Santri mampu menghafal lafal niat shalat maghrib, Isya dan Subuh sebagai imam
	5. Doa masuk kamar kecil dan keluar dari kamar kecil.	5.1 Santri mampu menghafal doa akan masuk kamar kecil. Hal 7
		5.2 Santri mampu menghafal doa keluar dari kamar kecil. Hal 8

### Materi Hafalan Jilid 2

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Hafalan	1. Surat-surat pendek	1.1 Santri mampu menghafal surat Al-Masad/Al-Lahab dengan bacaan yang benar. Hal 9
		1.2 Santri mampu menghafal surat An-Nashr dengan bacaan yang benar. Hal 9

		1.3 Santri mampu menghafal surat Al-Kafirun dengan bacaan yang benar. Hal 10
	2. Hadits/Maqalah	2.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang manusia yang paling baik. Hal 10
	3. Ibadah/Syari'ah	3.1 Santri mampu menghafal lafal niat shalat Jum'at menjadi makmum dan imam
		3.2 Santri mampu membaca takbiratul ihrom dengan benar. Hal 11
		3.3 Santri mampu menghafal doa iftitah dengan bacaan yang benar. Hal 11
	4. Doa memakai pakaian, melepas pakaian dan bercermin.	4.1 Santri mampu menghafal doa akan memakai pakaian. Hal 11
		4.2 Santri mampu menghafal doa akan melepas pakaian. Hal 12
		4.3 Santri mampu menghafal doa ketika bercermin. Hal 12

### Materi Hafalan 3

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Hafalan	1. Surat-surat pendek	1.1 Santri mampu menghafal surat Al-Kautsar dengan bacaan yang benar. Hal 13
		1.2 Santri mampu menghafal surat Al-Ma'un dengan bacaan yang benar. Hal 13
		1.3 Santri mampu menghafal surat Al-Quraisy dengan bacaan yang benar. Hal 13
	2. Hadits/Maqalah	2.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang pentingnya mendirikan sholat. Hal 14
	3. Ibadah/Syari'ah	3.1 Santri mampu menghafal lafal tasbih ruku'. Hal 14
		3.2 Santri mampu menghafal lafal tasmi' dalam I'tidal
		3.3 Santri mampu menghafal bacaan I'tidal
		3.4 Santri mampu menghafal lafal tasbih sujud
		3.5 Santri mampu menghafal doa duduk

		antara dua sujud. Hal 15
4. Doa-doa : akan makan, selesai makan, ketika lupa baca basmalah di awal pekerjaan	4.1	Santri mampu menghafal doa akan makan. Hal 15
	4.2	Santri mampu menghafal doa selesai makan
	12.3	Santri mampu menghafal doa ketika lupa membaca basmalah di awal pekerjaan

#### Materi Hafalan 4

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Hafalan	1. Surat-surat pendek	1.1 Santri mampu menghafal surat Al-Fiil dengan bacaan yang benar. Hal 16
		1.2 Santri mampu menghafal surat Al-Humazah dengan bacaan yang benar.
		1.3 Santri mampu menghafal surat Al-‘Ashr dengan bacaan yang benar. Hal 17
	2. Hadits/Maqalah	2.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang sifat Allah dan taqwa kepadaNya. Hal 17
	3. Ibadah/Syari’ah	3.1 Santri mampu menghafal bacaan tasyahhud awal dengan benar. Hal 17
		3.2 Santri mampu menghafal bacaan tasyahhud akhir dengan benar. Hal 18
	4. Doa-doa : keluar rumah, masuk rumah, naik kendaraan	4.1 Santri mampu menghafal doa keluar rumah. Hal 18
		4.2 Santri mampu menghafal doa masuk rumah
		4.3 Santri mampu menghafal doa naik kendaraan. Hal 19

#### Materi Hafalan 5

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Hafalan	1. Surat-surat pendek	1.1 Santri mampu menghafal surat At-takatsur dengan bacaan yang benar. Hal 20
		1.2 Santri mampu menghafal surat Al-

		Qori'ah dengan bacaan yang benar.
		1.3 Santri mampu menghafal surat Al-'Adiyat dengan bacaan yang benar. Hal 21
	2. Hadits/Maqalah	2.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang sifat kasih sayang dan terima kasih. Hal 21
	3. Ibadah/Syari'ah	3.1 Santri mampu menghafal bacaan doa qunut. Hal 21
	4. Doa-doa : Masuk masjid, keluar masjid, bacaan sujud sahwi, niat i'tikaf	4.1 Santri mampu menghafal doa masuk masjid. Hal 22
		4.2 Santri mampu menghafal doa keluar dari masjid
		4.3 Santri mampu membaca dan menghafal bacaan sujud sahwi
		4.4 Santri mampu membaca niat i'tikaf

#### Materi Hafalan 6

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Hafalan	1. Surat-surat pendek	1.1 Santri mampu menghafal surat Az-Zalzalah dengan bacaan yang benar. Hal 23
		1.2 Santri mampu menghafal surat Al-Bayyinah dengan bacaan yang benar.
		1.3 Santri mampu menghafal surat Al-Qadr dengan bacaan yang benar. Hal 24
	2. Hadits/Maqalah	2.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang keistimewaan shodaqoh. Hal 24
	3. Doa-doa : Mohon pertolongan, untuk orang tua, setelah wudlu'	3.1 Santri mampu menghafal doa memohon pertolongan. Hal 25
		3.2 Santri mampu menghafal doa Untuk Orang Tua
		3.3 Santri mampu menghafal doa Selesai wudhu

## Materi Hafalan 7

MATERI POKOK	URAIAN MATERI	INDIKATOR
Hafalan	1. Surat-surat pendek	1.1 Santri mampu menghafal surat Al-'Alaq dengan bacaan yang benar. Hal 26
		1.2 Santri mampu menghafal surat Attin dengan bacaan yang benar.
		1.3 Santri mampu menghafal surat Al- insyiroh dengan bacaan yang benar. Hal 27
		1.4 Santri mampu menghafal surat Adl-Dluha dengan bacaan yang benar.
	2. Hadits/Maqalah	2.1 Santri mampu menghafal hadits / maqalah tentang pentingnya ilmudan bahayanya cinta dunia. Hal 27-28
	3. Doa-doa	3.1 Santri mampu menghafal bacaan doa sesudah iqomah. Hal 28
		3.2 Santri mampu menghafal bacaan doa sesudah salam
		3.3 Santri mampu menghafal doa sesudah adzan
	4. Lafal Adzan	4.1 Santri mampu melafalkan adzan dan menghafalkannya. Hal 29
	5. Lafal iqomah	5.1 Santri mampu melafalkan iqomah dan menghafalkannya. <sup>23</sup>

### 1. Kajian Teori Kelancaran Membaca Al-Qur'an

#### a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu *Tajwid*

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, atau tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (*fashih*), memelihara bacaan Al-Qur'an dari

<sup>23</sup> Ulil Albab Arwani, *Bimbingan cara Mengajar Thoriqoh Cara Mengajar Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*.

kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.<sup>24</sup>

Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu kifayah*, akan tetapi mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dengan baik (*bertajwid*) adalah *fardhu 'ain*.<sup>25</sup> Adapun dalam kaidah *tajwid* yang di bahas adalah:

### 1.) *Makhorijul Huruf*

Menurut Imam Ibnu Al-jazary, tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ada tujuh belas (17).<sup>26</sup> Adapun *mahroj-mahroj* untuk lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a) Lubang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang), yaitu: وا- يا - ا
- b) Tenggorokan bawah adalah tempat keluarnya ء
- c) Tenggorokan tengah adalah tempat keluarnya ع - ح
- d) Tenggorokan atas adalah tempat keluarnya غ - خ
- a) Pangkal lidah dengan anak lidah dengan langit-langit yang halus di atasnya adalah tempat keluarnya ق
- b) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus agar keluar sedikit makhroj qof adalah tempat keluarnya ك

<sup>24</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Tajwid* (UIN Maliki Prees ,2010),2

<sup>25</sup> Ibid ., 4

<sup>26</sup> Ibid .,7

- c) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf ي - ش - ج
  - d) Salah satu tepi lidah dengan gerakan di atas adalah tempat keluarnya huruf ض
  - e) Lidah bagian depan setelah makhroj dlod dengan gusi atas adalah tempat keluarnya huruf ل
  - f) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj lam adalah tempat keluarnya ن idhar
  - g) Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluarnya huruf ر - ن
  - h) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf ط - د - ت
  - i) Ujung lidah tengah rongga antara gigi atas dan bawah dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf ص - س - ز
  - j) Ujung lidah dengan ujung dua gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ظ - ذ - ث
  - k) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ف
  - l) Kedua bibir atas dan bawah adalah bersama-sama ialah tempat keluarnya huruf ب - م - و
  - m) Pangkal hidung adalah tempat keluarnya *ghunnah* (panjang).<sup>27</sup>
- c) Hukum hukum Bacaan Tajwid

<sup>27</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Tajwid* (UIN Maliki Prees ,2010 ),7-9

a) Ahkamu nun sukun dan tanwin

Hukum nun sukun dan tanwin ada lima macam.<sup>28</sup>

1) Idhar halqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf halqi. Huruf halqi ialah : ه ح خ ع غ ها

Contohnya: رسول امين

2) *Idghom bigunnah* (memasukkan dengan mendengung) ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf : ن

م و

Contohnya: ومن يعمل

3) *Idghom bilaghunnah* (memasukkan tanpa mendengung) ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf: ل ر

Contohnya: غفور رحيم

4) *Iqlab* (menukar atau mengubah) ialah nun sukun atau tanwin bertemu huruf: ب Contohnya: سميعا بصيرا

5) *Ikhfa'* (samar) ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق

Contohnya:<sup>29</sup> جنت تجري

b) *Ghunnah musyaddadah*

*Ghunnah nusyaddadah* ialah apabila ada nun dan mim bertasydid.<sup>30</sup>, Contohnya: اما – ان

<sup>28</sup> Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku dirosati Cara Praktis Membaca Al-Qur'an Tajwid* (jember ;LP, Ma'arif NU ,2004)1-6

<sup>29</sup> Ibid.,31-39

<sup>30</sup> Ibid.,7



c) *Ahkamu mim sukun*

Hukum bacaan mim sukun dibagi menjadi 3 macam.

(1) *Idghom mitsli*

*Idghom mitsli* ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf mim

Contohnya: لهم مغفرة

(2) *Ikhfa' syafawi*

*Ikhfa' syafawi* ialah apabila da mim sukun bertemu dengan huruf ba'

Contohnya: هم بارزون

(3) *Idzhar syafawi*

*Idzhar syafawi* ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain mim dan ba'

Contohnya: يمترون

d) *Qolqolah*

Huruf *qolqolah* ada 5 yaitu ق ط ب ج د

Bacaan *qolqolah* dibagi menjadi dua yaitu:

(1) *Qolqolah sughro* yaitu huruf *qolqolah* yang matinya asli.

Contohnya: والعديت ضبجا

(2) *Qolqolah kubro* yaitu huruf *qolqolah* yang matinya mendatang disebabkan dibaca waqof.<sup>31</sup>

Contohnya: خلق

<sup>31</sup> Faisol, Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid (UIN Maliki Prees,2010),84

e) Hukum *mad*

Adapun *mad* dibagi menjadi dua macam yaitu *mad thabi'* atau *mad asli* dan *mad far'i*. yang dimaksud *mad thabi'* ialah *mad* yang tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid dan panjang *mad thabi'i* satu alif (dua harakat), contoh *maad thabi'i* <sup>ا و ي</sup> atau dirangkum dalam <sup>نوحيا</sup>, sedangkan *mad far'i* dibagi menjadi 13 macam.<sup>32</sup>

(1) *Mad wajib muttasil*

*Mad wajib muttasil* adalah *mad* bertemu hamzah dalam satu kalimat panjangnya  $\frac{1}{2}$  alif (5 harakat) contohnya: <sup>نداء - جاء</sup>

(2) *Mad jaiz munfasil*

*Mad jaiz munfasil* ialah *mad* bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) dilain kalimat panjangnya  $2 \frac{1}{2}$  alif (5 harakat) contohnya: <sup>لا اعبد</sup>

(3) *Maad aridl lisukun*

*Mad arid lisukun* ialah *mad* bertemu huruf hidup dibaca waqof panjangnya 1, 2, atau 3 alif

Contohnya: <sup>يمترو</sup>

(4) *mad iwad*

*mad iwad* ialah harokat fathah tanwin dibaca waqof, selain ta' marbutoh panjangnya 1 alif.

Contohnya: <sup>عليما</sup>

<sup>32</sup> Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 21-28

(5) *mad shilah*

*mad shilah* dibagi menjadi dua, *mad shilah qosiroh* dan *maad shilah towilah*. *Mad shilah qosiroh* ialah *mad shilah* bertemu dengan selain huruf hamzah panjangnya 1 alif.

Contohnya: له – به

*Mad shilah towilah* ialah *mad shilah* bertemu huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya  $2\frac{1}{2}$  alif.

Contohnya: ضهره ان ما له اخده

(6) *mad badal*

*mad badal* ialah aa, ii, uu yang dibaca panjang, panjangnya 1 alif.

Contohnya: امنوا – ايتوني – اوتي

(7) *mad tamkin*

*mad tamkin* ialah ya' kasroh bertasydid bertemu ya' sukun panjangnya 1 alif.

Contohnya: اميين – حبيتم

(8) *mad lin*

*mad lin* ialah fathah diikuti ya' sukun atau wawu sukun bertemu dengan huruf dibaca waqof, panjangnya 1 alif.

Contohnya: اليه – خوف

(9) *mad lazim mutsaqqol kilmi*

*mad lazim mutsaqqol kilmi* ialah *mad* bertemu tasydid dalam satu kalimat, panjangnya 1 alif.

Contohnya: الطامة – ولا الضالين

(10) *mad lazim mukhoffaf kilmi*

*Mad lazim mukhoffaf kilmi* ialah mad badal bertemu sukun panjangnya 3 alif.

Contohnya: الان

(11) *mad lazim mutsaqqol harfi*

*Mad lazim mutsaqqol harfi* ialah mad bertemu tasydid dalam huruf panjangnya 3 alif.

Contohnya: طسم

(12) *mad lazim mukhoffaf harfi*

*Mad lazim mukhoffaf harfi* ialah mad bertemu sukun dalam huruf panjangnya 3 alif.

Contohnya: يس – طس – عسق

(13) *mad farq*

*Mad farq* ialah mad didahului hamzah bertemu sukun, panjangnya 3 alif.<sup>33</sup>

Contohnya: قل الذكـرين

b Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan *Gharib* Atau *Musykilat*

<sup>33</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (UIN Maliki Prees,2010),100-116

*Ghorib* atau *musykilat* bisa diartikan sebagai bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikan tidak sesuai kaidah umum ilmu *tajwid*, *ghorob/musykilat* yang dimaksud disini yaitu :

### 1) *Saktah*

*Saktah* ialah menahan sejenak bacaan dengan tanpa bernafas. Hal ini disebabkan agar tidak salah dalam pengertiannya, Ukuran berhentinya (sekedar 1 alif) menahan nafas.<sup>34</sup> menurut Imam Hafsh *saktah* di dalam Al-Qur'an terdapat pada 4 surat yaitu : Surat Al-Kahfi Ayat 1-2, Surat Yasin ayat 52, Surat Al-Qoyyimah ayat 27 dan Surat Al-Muthoffifin ayat 14.

وربطنا علي قلوبهم اذ قاموا فقالوا ربنا رب السموات والارض لن ندعوا من دونه الها لقد قلنا اذا

شططا

### *Imalah*

*Imalah* artinya miring. *Imalah* menurut Syekh Jalaluddin Assuyuti *imalah* ialah memiringkan bunyi huruf dari *fathah* kepada *kasroh* dan memiringkan *alif* pada *yaa*. Cara membacanya juga dengan suara miring antara suara *fathah* dan *kasroh* seperti yang terdapat pada Surat Huud ayat 41 yang berbunyi.<sup>35</sup>

وقال اركبوا فيها بسم الله مجريها ومرسها ان ربي لغفور رحيم

<sup>34</sup> H Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid* (Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang Jatim) 50

<sup>35</sup> Faisol, *Belajar Ilmu Tajwid* (UIN Maliki Prees, 2010) 148

Artinya: “Dan nuh berkata: “Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah SWT di waktu berlayar dan berlabuhnya.” Sesungguhnya tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Akan tetapi menurut pendapat Imam Kisa'i imam Abu Amir Hamzah dan Warosy *imalah* itu adalah banyak.

Contohnya: مجريها:

## 2) *Tashil*

*Tashil* ialah membunyikan suara hamzah yang kedua, karena bertemunya tiga huruf yang hamper sama *makhrojnya*. seperti yang tertera dalam Surat Fussilat ayat 44 berbunyi

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Dan jikalau kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan selain bahasa arab, tentulah mereka mengatakan: “mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” apakah (patut Al Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman di telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”

Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka.

## 3) *Isyamm*

*Isyamm* ialah monyong (mencucung ketika melafalkan). Menurut Syafruddin mengutip pada kitab *al-itqam* Isyamm artinya memiringkan bacaan harakat *fatha* ke harokat *dhommah*. Cara

membacanya dengan mempergunakan mulut yang memonyong, antar *fatha* dan *dhommah* seperti yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 11 berbunyi

. قَالَوَا يَا اٰبَاَنَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ

artinya: ”mereka berkata: “wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang menginginkan kebaikan baginya.”

Contohnya: لا تاء منا

#### 4) *Naql*

*Naql* adalah memindahkan. Yang memindahkan harakat dari huruf yang satu kepada huruf yang lain. Baik dalam satu kalimat maupun dalam lain kalimat Di dalam Al-Qur'an terdapat pada Surat Al-Hujurat ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ قَوْمٍ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِّسَاءِ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنَنَّ خَيْرًا مِنْهُمْ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang di tertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh. Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang

digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

## 2. Kajian Teori Tentang Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penerapan metode *Yanbu'a* dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tertuang dalam beberapa paket buku yang disesuaikan jenjang pendidikan formal atau usia peserta didik. Dalam penerapannya metode *Yanbu'a* ini mengajarkan membaca Al-Qur'an langsung dengan petunjuk tartilnya, ini dimaksudkan agar sejak peserta didik mengenal huruf-huruf *Hijaiyah* secara tidak langsung juga mengenal *tajwidnya*.

Selain itu, metode *Yanbu'a* ini juga mendidik peserta didik dengan pengetahuan dasar tentang islam. Pendidikan dasar ini tertera dalam materi penunjang dasar (tambahan yang diajarkan pada santri) selain materi pokok yakni membaca Al-Qur'an dengan buku *Yanbu'a*. kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan penguasaan peserta didik terhadap segala kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an ini diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, *fasih* dan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* (ilmu yang mempelajari tentang kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya), dan *kaidah ghorib* dan juga ssesuai dengan makhori jul hurufnya.<sup>36</sup> hal ini yang menjadi bukti bahwa metode *Yanbu'a* merupakan

---

<sup>36</sup> Wajih Ahmad Al-Wafa, *Maqolah Qiro'ati Panduan Calon Guru* (Gresik,1996),9



bagian dari pendidikan islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini hendaknya ditanamkan pada peserta didik sejak ia baru mengenal huruf-huruf awal Al-Qur'an. Ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil (tidak asal lancar tetapi juga benar). Dan metode *Yanbu'a* ini sudah memperkenalkan ilmu tajwid secara tidak langsung sejak peserta didik baru membaca Al-Qur'an.



---

<sup>37</sup> Ulin Nuha Arwani Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a (Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2006)1

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.<sup>38</sup> Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>39</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut supranto penelitian deskriptif ini bertujuan

---

<sup>38</sup> Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung ;PT. Rosdakarya,2010).52.

<sup>39</sup> Lexy J Moleong , *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta ; Rineka Cipta ,2005),6.

untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>40</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih menggunakan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu Implementasi Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhann Jember.

Adapun penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok lembaga atau masyarakat.<sup>41</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis *field research* ini adalah agar dat-data yang diperoleh merupakan data aktual atau keadaan yang terjadi sekarang yang di observasi secara langsung dilapangan dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.. Alasan peneliti memilih TPQ Yasinat ialah karena pesantren tersebut menggunakan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an serta respon

---

<sup>40</sup> Supranto , *Metode Riset* (Jakarta ; Rineka Cipta ,2003 ),57.

<sup>41</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad , *Metode Penelitian* (Jakarta; PT Bumi Aksara,2003),46.

masyarakat yang antusias dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan agama.

### 3. Subyek Penelitian

Dalam menggunakan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*.. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

- a) Pengurus TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.
- b) Ustadz Ustadzah TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>43</sup> sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

---

<sup>42</sup> Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,112.

<sup>43</sup> Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung ; Alfabeta , 2010),224.

tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

a) *Observasi*

Metode *observasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data secara pengamatan dan mengolah dan pencatatan dan mengolah hasil secara cermat dan tepat. Dalam hal ini peneliti mengobservasi penerapan metode *Yaanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah: Penerapan pembelajaran yang berisikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi dalam menggunakan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhann Jember Thun 2018.

b) *Interview* (wawancara)

*Interview* merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan cara Tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan

informan.<sup>44</sup>. Adapun yang diperoleh melalui metode wawancara adalah:

- 1) Perencanaan implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat.
  - 2) Pelaksanaan implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat.
  - 3) Evaluasi implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat.
- c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen, dan sebagainya.<sup>45</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Melalui metode ini, maka data yang diperoleh peneliti adalah:

- 1) Sejarah berdirinya TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif*, 137.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta ;PT ; Rineka Cipta , 2010),274.

- 2) Profil TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.
- 3) Pengurus TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.
- 4) Data Ustadz ustadzah TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.
- 5) Data santri TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.
- 6) Foto-foto yang berkaitan dengan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 7) Sarana dan prasarana TPQ Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhann Kabupaten Jember.
- 8) Penilaian santri atau raport

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model miles and huberman. Keduanya mengukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam penelitian data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>46</sup> Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) *Data reduction* (data reduksi) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan. Langkah-langkah reduksi data adalah:

- 1) Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian.
- 2) Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai guguan data, dan membuat catatan-catatan.

b) *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data reduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah di pahami.. Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 246.



c) *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika tidak menemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal yang didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.<sup>47</sup>

## **6. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu yaitu ditentukan pada uji validitas data. Artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat continue sejak

---

<sup>47</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta ; Logos, 1997 ),27.

penelitian data dilapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini penguji menggunakan uji validitas data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Pemeriksaan data dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Dalam hal ini, pengumpulan data triangulasi dan metode pengujian data akan dilakukan kepada para jnformasi yang terkait dengan penelitian. Kemudian dari data tersebut di kroscekan dan dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

## **7. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu,

---

<sup>48</sup> Sudarwan Danim , *Menjadi Peneliti Kualitatif* , ( Bandung ; Pustaka Setia ,2002 ),217 .

pengembangan desain penelitian, dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal untuk penelitian yang akan dilakukan.
2. Tahap pekerja lapangan, peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode-metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, setelah semua data terkumpul peneliti mulai menganalisis data secara keseluruhan dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk naratif bukan bentuk laporan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran obyek penelitian.

##### 1. Sejarah berdirinya TPQ/PASCA TPQ Yasinat

TPQ Yasinat yang terletak di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan salah satu unit yang ada Yayasan Nahdlatul Thalabah (Yasinat) didirikan pada tahun 1992 yang merupakan pendidikan Baca Tulis Al Qur'an dengan cara cepat dan menggunakan buku panduan *Qiro'ati*, Susunan KH. Dahlan Salim Zarkasyi Semarang. Tahun itu santri TPQ menempati serambi masjid dengan kelompok-kelompok yang ada. Baru pada tahun 1993 pengurus Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah dengan swadaya murni masyarakat membangun gedung sebanyak 10 lokal dan Alhamdulillah 1 tahun pembangunan gedung dapat ditempati bersamaan dengan *Khotmil Qur'an* pertama tahun 1994. Pembangunan gedung diresmikan oleh Bupati Jember Bpk. Priyanto Wibowo, santri yang diwisuda berjumlah 29 santri. Kemudian dari tahun ke tahun mewisuda rata-rata sebanyak 50 santri bahkan sampai dengan saat ini. Santri yang pertama diwisuda kemudian melanjutkan PASCA TPQ yang dulu diberi nama *TQA* (Tarbiyatul Qur'an Lil Awla).

Program ini butuh waktu belajar selama 3 tahun. Pada tahun ke-3 ditambah program *Darling* (Tadarrus Keliling) dirumah-rumah santri kelas

akhir tersebut. Diikuti oleh dewan guru dan sebagian pengasuh. Program ini berjalan sampai dengan sekarang, bahkan santri yang berasal dari luar daerah kabupaten jember didatangi walaupun sampai ke pulau bali. Kegiatan pendidikan Al Qur'an diasuh oleh ± 50 tenaga guru dengan Kepala Guru Ibu Ny. Bashiroh Burhan dibawah Pengawasan KH. Imam Baghowi Burhan, AH.

Seiring dengan berjalannya waktu TPQ YASINAT tdk dpt mengikuti program *QIRO'ATI* dari pusat dan setelah sowan pda KH. Harir di Demak maka di sarankan untuk sowan kepada KH. ULIL ALBAB dan KH. ULIN NUHA Kudus dan minta izin untuk belajar dan mengembangkan metode *Yanbu'a*, maka pada tanggal 27 maret 2010 TPQ YASINAT resmi menggunakan METODE *YANBU'A*.<sup>49</sup>

## 2. Visi dan Misi TPQ Yasinat

### a. Visi

Terwujudnya santri yang bisa membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta berahlaq sesuai Al-Qur'an.

### b. Misi

1. Menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*.
2. Mengenalkan bacaan Al-Qur'an secara rosm utsmany secara baik dan benar.
3. Membimbingsantri untuk mengenal “ Arab Pego “.

<sup>49</sup> Dokumentasi *TPQ Yasinat*, 7 Januari 2019

4 Santri harus khotam secara sorogan / privat, tidak harus klasikal.<sup>50</sup>

### 3. Letak geografis TPQ Yasinat

Lokasi TPQ Yasinat ( Yayasan Islam Nahdlatut Thalabah ) ini tepatnya berada di desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, jalan KH. Imam Bukhori, yang berdekatan dengan gunung Manggar.

Adapun batas batas TPQ Yasinat adalah:

- a. Sebelah timur: persawahan
- b. Sebelah barat: masjid dan pondok Al-Bukhori
- c. Sebelah selatan: pemukiman penduduk
- d. Sebelah utara: pemukiman penduduk

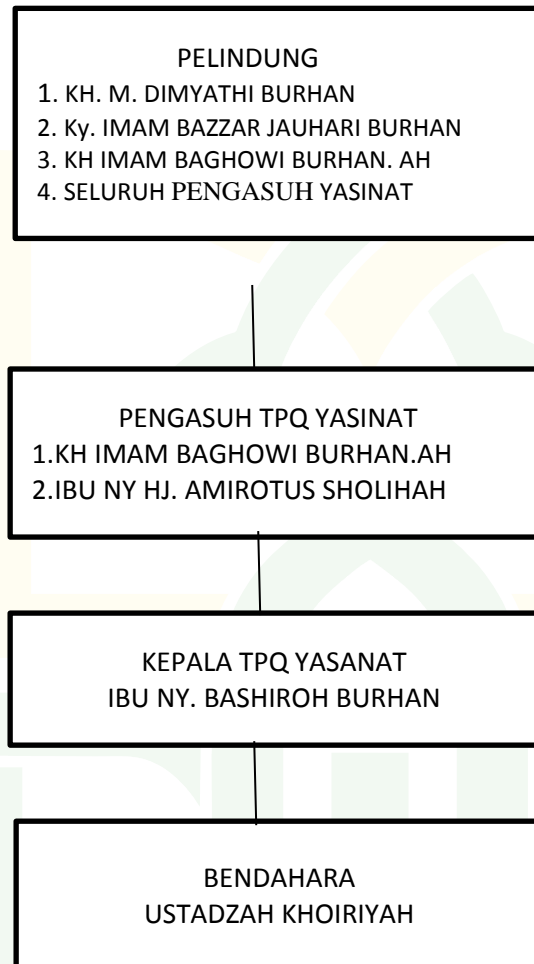
### 4. Struktur TPQ Yasinat

Seperti lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka TPQ Yasinat juga memiliki struktur kepengurusan. Selain sebagai wujud tata tertib administrasi, hal ini juga di maksudkan agar lembaga juga memiliki manajemen dan system, juga tata usaha yang mapan. Dengan harapan adanya struktur kepengurusan ini bisa menunjang proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Yasinat, dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab ialah berada di tangan pengasuh

---

<sup>50</sup> Dokumentasi *TPQ Yasinat*, 7 Januari 2019

(Pembina). Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di gambarkan struktur kepengurusan di TPQ Yasinat.<sup>51</sup>



<sup>51</sup> Dokumentasi *TPQ Yasinat*, 7 Januari 2019

## 5.Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Yasinat

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di TPQ Yasinat di dukung dengan dengan adanya tenaga pengajar yang sangat kompeten di bidangnya masing masing, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Yasinat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut lebih jelasnya ada pada table di bawah ini.<sup>52</sup>

### DATA USTADZ / USTADZAH

### TPQ YASINAT

Kesilir - Wuluhan – Jember

NO	NAMA LENGKAP	Keterangan
1	Ny. Hj ROSYDATUL ULFIAH	USTADZAH
2	SITI BASHIROH BURHAN	USTADZAH
3	SITI HALIMAH	USTADZAH
4	SITI KHOIRIYAH	USTADZAH
5	IMAM MUSLIM	USTADZ
6	IMAM MAHMUDI	USTADZ
7	M, NURSYAMSU	USTADZ
8	M. ZULFIKAR RUSTDI	USTADZ
9	M. REZA ALFANDA	USTADZ
10	ABDUL MANAF FATHONI	USTADZ
11	FAIQOTUL HIMMAH	USTADZAH
12	LENI FARIDATUR ROFIQOH	USTADZAH
13	IGFIRLY MANSARI	USTADZAH
14	MASLAHATUNNISA'	USTADZAH
15	ANIFATURROSYDAH	USTADZAH
16	IIS TIYANI	USTADZAH
17	SITI ROIHANA	USTADZAH ,
18	ULFA KHOIROTINNISA'	USTADZAH
19	UBTADIATUSSURUR	USTADZAH
20	NOVI AYUNI TRISTANTI	USTADZAH
21	AYU SETYOWANTI	USTADZAH
22	NUR KHOLIFAH	USTADZAH

<sup>52</sup> Dokumentasi TPQ Yasinat, 7 Januari 2019



23	RIFDA IZZA NUBAILA	USTADZAH
24	AYUNI MASRUROH	USTADZAH
25	SITI ROBIATUL ADAWIYAH	USTADZAH
26	MAYDA TRI WAHYUNI	USTADZAH
27	NILA ULFIATUR RAHMADHINA	USTADZAH
28	LANA NUR AULIA	USTADZAH

## 6. Data santri TPQ Yasinat

Jumlah seluruh santri TPQ Yasinat , menurut hasil interview dengan sekertaris TPQ Yasinat yang mayoritas dari desa setempat dan desa sekitar berjumlah 353 santri. Dengan rincian santri putra berjumlah 158 santri, dan santri putri berjumlah 195.<sup>53</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana TPQ Yasinat

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar adalah dengan adanya sarana prasana yang memadai. Di TPQ Yasinat untuk sarana dan prasarana di bilang sudah cukup bagus yaitu: Kantor, Ruang kelas, Masjid, Kamar mandi, Pengeras suara, Dan kipas angina.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Dokumentasi TPQ Yasinat, 7 Januari 2019.

<sup>54</sup> Dokumentasi TPQ Yasinat, 7 Januari 2019

## B. Penyajian data dan analisis data

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Data yang diperoleh dan dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu kepada focus penelitian, dan berikut adalah analisa dari peneliti.

### 1. Perencanaan Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Yasinat kesilir wuluhan jember tahun pelajaran 2018

TPQ Yasinat merupakan suatu lembaga non formal yang memprioritaskan para santrinya mampu membaca Al-Qur'sn dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan metode *Yanbu'a* digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan perencanaan implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, ustadzah Bashiroh menjelaskan bahwa:

Yang harus direncanakan ialah dalam mengklarifikasikan anak-anak yang mau masuk pada jilid berapa. Hal tersebut dilakukan pada saat awal anak masuk menjadi santri baru, pada saat penerimaan santri diadakan tes, tesnya ialah membaca Al-Qur'an, dan ditanya sudah pernah ngaji belum ? sudah sampai juz/jilid berapa? Walaupun sama sama *Yanbu'a* nya tetap di tes karena standart baca setiap lembaga berbeda. Semua itu akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an, sehingga nantinya para ustadz/ustadzahnya dapat mengetahui dan menempatkan anak tersebut layak masuk pada jilid berapa, tim *Yanbu'a* memiliki kriteria tertentu dalam menempatkan anak yang layak masuk pada jilid berapa, ada yang sudah lancar menulis atau membaca dan ada pula yang hafalannya kuat akan tetapi bacaannya belum menguasai. Selain itu juga merencanakan mengenai guru

yang akan menjadi pendamping kelas *Yanbu'a*. ustadz/ustadzah yang menjadi pendamping kelas tersebut akan dipilih oleh penanggung jawab *Yanbu'a*, dan yang terakhir yaitu cara pengevaluasian santri yang menjadi bagian dari perencanaan *Yanbu'a*<sup>54</sup>

Sebagaimana yang di katakan oleh ustadzah Rifda selaku pengajar *Yanbu'a*, bahwa:

Perencanaan pertama yang dilakukan sebelum mengajar ialah mengelompokkan santri yang akan diajar untuk dimasukkan pada jilid berapa, berdasarkan kemampuan anak dan kelas maksimal di isi 20 anak dan apabila lebih maka baru di bedakan berdasarkan umur, hal tersebut dilakukan agar santri tidak jenuh dengan materi yang diberikan, karena santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tidak lagi dimasukkan pada jilid awal.<sup>55</sup>

Menurut ustadzah Khoiriyah mengenai perencanaan yang harus direncanakan ialah dalam pemilihan ustadz/ustadzah pengajar pada jilid-jilid tertentu:

Untuk ustadz/ustadzah yang mendampingi dikelas *Yanbu'a* ialah ustadz/ustadzah sudah mampu mengajajar pada jilid yang akan diajarkan. Ustadz/ustadzah yang dipilih untuk menjadi ustadz/ustadzah *Yanbu'a* ini tidak sembarangan ustadz/ustadzah, akan tetapi ustadz/ustadzah yang telah dipilih dan sudah benar-benar menguasai perjilid *Yanbu'a*. Kriteria kriteria ustadz/ustadzah pendamping *Yanbu'a* baik dari jilid 1-7 itu ditentukan oleh penanggung jawab *Yanbu'a* dijenjang masing-masing. Jadi penanggung jawab *Yanbu'a* bermusyawarah untuk menentukan guru pendamping kelas *Yanbu'a*. Dilihat dari kemampuannya, kalau ustadz/ustadzah ini mempunyai kemampuan mengajar jilid 1 ya dipilih untuk mengajar jilid 1 dan seterusnya. Karena tidak semua ustadz/ustadzah dapat mengajar pada semua jilid.<sup>56</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Novi, bahwa:

Pada dasarnya dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung ustadz/ustadzahnya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut terkait pembelajaran yaitu menyiapkan semua alat dan bahan yang akan diajarkan oleh ustadz/ustadzahnya, berhubung disini pembelajaran non formal jadinya tidak ada RPP, silabus dan lain sebagainya. Hanya saja yang

<sup>54</sup> Bashiroh, *wawancara*, Tpq Yasinat, 9 Januari 2019.

<sup>55</sup> Rifda, *wawancara*, TPQ Yasinat 9 Januari 2019.

<sup>56</sup> Khoiriyah, *wawancara*, TPQ Yasinat 9 Januari 2019.

dipersiapkan ialah materi yang akan disampaikan beserta peralatan lainnya, seperti kitab, papan tulis, spidol, penghapus dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan dari nara sumber di atas peneliti dapat menganalisis bahwa dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung dari ustadz/ustadzahnya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut ialah mempersiapkan semua alat bahan yang akan diajarkan, seperti kitab, papan tulis, spidol dan lain sebagainya. Pernyataan ini diperjelas oleh pengelola TPQ Yasinat, yaitu ustadzah Bashiroh, ia mengatakan bahwa:

Perencanaan awalnya yaitu mengelompokkan santri untuk dimasukkan di jilid berapa. Pengelompokan tersebut dilakukan pada saat penerimaan santri baru dan diadakan tes keagamaan untuk menentukan anak layak masuk pada jilid berapa. Dalam mengklasifikasikannya tidak berdasarkan usia akan tetapi berdasarkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya juga ditentukan beberapa kriteria, hal tersebut dilakukan agar para ustadz/ustadzahnya tidak kesulitan dalam menyampaikan materi dan santri dapat menyesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa pada realita di lapangan santri yang berada di kelas lima memiliki kemampuan di bidang agama yang baik, terutama dalam hal mengaji, jadi anak tersebut tidak dimasukkan di jilid awal.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa yang menjadi pendamping Al-Qur'an ialah para ustadz/ustadzah yang telah dipilih oleh Pembina mengikuti ujian

---

<sup>57</sup> Novi, *wawancara*, TPQ Yasinat 9 Januari 2019.

<sup>58</sup> Bashiroh, *wawancara*, TPQ Yasinat, 9 Januari 2019.

Yanbu'a sebagai guru pengajar Al-Qur'an, para ustadz/ustadzah tersebut sudah mengikuti pelatihan dan sudah pernah mengikuti ujian Yanbu'a dari Pembina Yanbu'a di TPQ Yasinat, tidak harus bersertifikat yang penting bias mengajar dengan lancar. Dan mengelompokkan santri untuk dimasukkan ke jilid berapa serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat mengajar didalam kelas, seperti papan tulis, penghapus dan lain sebagainya.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ayu ia mengatakan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a ada beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap pra intruksional (tahap pembuka). Pada tahap ini ustadzah beserta para santri membaca hadlroh bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa pembuka. Pada tahap ini ustadzah menunjuk salah satu santri untuk memimpin membaca hadlroh didepan semua teman-temannya dan membaca surat-surat pendek yang sudah menjadi target pada jilid tersebut.<sup>59</sup>

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara klasikal atau menunjuk salah satu santri untuk membacakannya. Dengan cara seperti itu maka santri akan belajar membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan ia sudah menyiapkan dirinya apabila nanti ditunjuk oleh ustadz/ustadzahnya. Hal tersebut dilakukan didalam kelas sebelum memulai pelajaran. Yang kedua adalah tahap intruksional (pelajaran inti) yang didalamnya terdiri dari, (penyampaian materi jilid) penyampaian materi yanbu'a ini disesuaikan dengan

---

<sup>59</sup> Ayu, *wawancara*, TPQ Yasinat, 9 Januari 2019.

materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadz/ustadzah memberikan contoh materi di depan kelas, kemudian menyuruh santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian para ustadz/ustadzah menunjuk salah satu santri untuk membaca sendirian dan santri yang lain menyimak dengan cara klasikal. Pada kelas pembelajaran Al-Qur'an ini berbeda dengan kelas reguler, artinya dalam pembelajaran Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'annya.

Hal senada seperti yang disampaikan oleh ustadzah Faiq adalah: Materi yang saya berikan pada awalnya saya menjelaskan pokok bahasan pada jilid tersebut, kemudian saya memberikan contoh bagaimana cara membacanya, setelah itu diikuti para santri sampai santri benar-benar mampu menirukan dengan baik dan benar. Hal tersebut berlaku sampai santri yang sudah berada di jilid tersebut.<sup>60</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 4 bahwa ustadz/ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tersebut, dan apabila ada santri yang baru masuk pada jilid ini santri ini akan dibimbing secara khusus oleh ustadz/ustadzahnya benar-benar memperhatikan pengucapan makhroj. Apabila santri belum benar pengucapannya, maka ustadz/ustadzahnya mengulangi beberapa kali sampai santri benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan makhroj hurufnya. Hal tersebut dilakukan karena makhroj huruf sangat penting sekali dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas Yanbu'a jilid 4 ada salah satu santri tidak membawa kitab Yanbu'a dan peralatan lain. Maka pada saat itu juga ustadz/ustadzah menyuruhnya untuk mengambil kitabnya, entah itu meminjam atau membeli yang penting pada saat

---

<sup>60</sup> Faiq, *wawancara*, TPQ Yasinat 9 Januari 2019.

pembelajaran berlangsung santri memiliki peralatan yang lengkap secara individu.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ustadzah Khoiriyah bahwa:

Apabila ada salah satu santri yang tidak membawa peralatan saat pembelajaran Yanbu'a berlangsung santri tersebut tidak membawa kitab entah itu hilang atau ketinggalan, maka pada saat itu juga santri disuruh untuk meminjam ataupun membeli kitab, hal tersebut dikarenakan untuk memberikan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para santri.<sup>61</sup>

Pada saat proses pembelajaran berlangsung santri diwajibkan membawa peralatan sendiri, hal tersebut untuk mendisiplinkan santri an memberikan rasa tanggung jawabnya sebagai santri.

Dalam pembelajaran *Yanbu'a* ada materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh santri, materi tersebut dinamakan materi tambahan ialah hafalan, materi hafalan tersebut akan mempengaruhi ujian kenaikan jilid. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti santri menyetorkan hafalannya.

Yang terakhir ialah (tahap penutup) setelah para ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap santri, maka pembelajaran telah selesai. Pada tahap ini ustadz/ustadzah meminta santri untuk melalar beberapa surat yang menjadi target perjilid secara klasikal, setelah selesai dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama.

---

<sup>61</sup> Khoiriyah, *wawancara*, TPQ Yasinat, 9 Januari 2019.

Hal tersebut diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh ustadz Muslim

bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Yanbu'a* dimulai terlebih dahulu saya membaca doa bersama-sama atau yang disebut membaca hadlroh, kemudian setelah itu baru saya memulai pembelajaran inti, yang berisikan materi yang saya ajarkan, setelah selesai pembelajaran saya akhiri dengan penutup atau pembacaan doa.<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di TPQ Yasinat pada saat ini terdapat lima belas kelas jilid *Yanbu'a*, yaitu dari jilid 1-7. Pada waktu pelaksanaannya terdapat tiga tahap pelaksanaan, yang pertama tahap pra intrusional (pembuka), yang kedua tahap intruksional (inti yang terakhir ialah penutup), berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum pembelajaran inti dimulai ada tahap pembuka yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan para santrinya.<sup>63</sup>

### 3. Evaluasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2018.

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pemahaman santri dalam menerima pelajaran serta untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari sebuah pembelajaran adalah dengan melaksanakan program evaluasi, evaluasi yang digunakan dalam implementasi metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kelancaran membaca, menulis dan menghafal al-Quran di TPQ yasinat, berdasarkan hasil *observasi* yang peneliti lakukan terdapat tiga tahap untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran *Yanbu'a*.

#### a. Ujian Kenaikan Halaman

Evaluasi harian ini dilakukan setiap hari oleh ustadzah pengajar jilid tersebut. Setelah ustadzah memberikan tutorial secara klasikal kemudian

---

<sup>62</sup> Muslim, *wawancara*, TPQ Yasinat, 9 Januari 2019.

<sup>63</sup> *Observasi*, TPQ Yasinat 2019.



dilanjutkan sorogan secara individu, dari situlah para ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap bacaan santri, apakah dapat melanjutkan ke halaman berikutnya atau tidak. Dan pada keterangan apabila lulus di beri tanda ص bila tidak lulus di beri tanda خ. Aspek yang dinilai yaitu terkait bacaan dan tulisan santri, untuk setoran hafalannya tidak berpengaruh pada saat melanjutkan halaman selanjutnya. Apabila santri dinyatakan tidak lulus ditulis dengan huruf خ seperti yang diungkap oleh ustadzah Bashiroh bahwa:

Kalau anak membaca satu halaman saja sudah macet-macet dan salahnya lebih dari 3X, itu saya stop, 1 halaman cukup tetapi dengan keterangan tidak lulus ( خ ) dan saya menyuruh mengulangi besok. Kalau anak membacanya lancar itu bias mencapai 1 atau 2 halaman. Kalau waktunya masih memungkinkan boleh terus apabila tidak ya paling banyak 3 halaman. Apalagi nanti materinya semakin sulit, mumpung masih dijilid awal santri-santrinya itu harus lancar agar nanti ia mudah dalam menerima materi selanjutnya.<sup>64</sup>

Pada saat pengevaluasian ustadz/ustadzah memberikan nilai sesuai dengan bacaan santri, ustadz/ustadzah tidak boleh pilih kasih terhadap santrinya. Apabila santri kurang lancar bacaannya dan salah 3X maka santri dinyatakan tidak lulus dan dsuruh mengulanginya lagi besok, kalau anak membacanya bagus dan lancar maka dapat melanjutkan ke halaman berikutnya.

Berdasarkan *observasi* yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan setoran secara individu, ustadzah benar-benar memperhatikan bacaan santri dengan teliti, tidak menuntun bacaan santri dan hanya memberikan isyarat bagi santri yang salah membaca. Apabila santri salah dalam membaca maka para ustadz/ustadzah meminta untuk mengulanginya. Para ustadz/ustadzah hanya akan menaikkan halaman bagi para santri yang sudah benar-benar lancar

---

<sup>64</sup> Bashiroh, *wawancara*, TPQ Yasinat, 12 Januari 2019

membacanya. Hal tersebut di atas sama dengan apa yang dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Novi bahwa:

Ujian kenaikan halaman itu dilakukan pada saat setoran secara individu, dari situlah ustadz/ustadzah dapat menilai bacaan santri, kalau memenag bacaannya benar dan bagus maka dapat dinaikkan ke halaman berikutnya, kalau bacaannya belum benar maka harus diulang kembali. Tetapi untuk hafalannya tidak disetorkan setiap hari tidak apa-apa dan tidak harus ke ustadz/ustadzah pendamping Al-Qur'an, yang terpenting targetnya tercapai.<sup>65</sup>

Jadi dalam pelaksanaan setoran yang berhak menilai adalah para ustadz/ustadzah dengan kriteria bacaan harus benar, lancar dan tepat. Kalau salahnya lebih dari tiga kali maka harus diulang kembali pada hari yang lain dengan memberikan tanda خ (tidak lulus) dikartu prestasi santri, dan untuk hafalannya tidak harus disetorkan setiap hari, yang penting pada saat akan mengikuti ujian, target hafalannya harus terpenuhi.

Ujian acak dilakukan oleh para ustadz/ustdzah, ujian ini dilakukan apabila materi sudah habis dan santri akan mengikuti ujian kenaikan jilid oleh pengasuh pesantren, ujian acak tersebut dilakukan secara lisan meliputi bacaan dan materi yang telah diajarkan, halaman yang diujikan yaitu sesuai keinginan ustadz/ustadzahnya. Para ustadz terus mengulang-ulang materi yang telah diajarkan agar para santri tidak lupa dan tidak kesulitan pada saat mengikuti ujian kenaikan jilid.

#### **b. Ujian Kenaikan Jilid**

Dalam pelaksanaan ujian kenaikan jilid yang dilakukan oleh pengasuh pesantren, apabila santri sudah menyelesaikan jilid yang diuji secara acak dan di

---

<sup>65</sup> Novi, *wawancara*, TPQ Yasinat, 12 Januari 2019.

nyatakan sudah lulus dalam ujian tersebut, maka santri dapat melaksanakan ujian kenaikan jilid pada majlis pengasuh, dalam metode Yanbu'a memiliki target yang harus dicapai oleh santri. Apabila santri tersebut tidak menyelesaikan target yang sudah ditentukan, maka santri akan terus menerus di drill oleh ustadz/ustadzah sampai menguasai materi tersebut dan santri di nyatakan lulus dalam ujian kenaikan jilid jika sudah menguasai materi yang diujikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah Bashiroh bahwa: Setelah santri menyelesaikan satu jilid maka diadakan ujian kenaikan jilid yang hanya diuji oleh Pembina Yanbu'a dan disetujui oleh pengasuh. Dalam mengikuti ujian kenaikan jilid tersebut maka santri sudah menguasai jilid beserta target hafalannya. Kriteria yang harus dicapai oleh santri untuk lulus ujian ialah santri mampu menguasai tajwid dengan benar, bisa mempraktekkan ilmu tajwid, serta penjelasannya, panjang pendeknya, dan hafal surat-surat pendek beserta materi tambahannya. Apabila tidak lulus maka santri tidak diperbolehkan untuk masuk pada jilid berikutnya.

Jadi dalam mengikuti ujian kenaikan jilid hanya bisa disetorkan kepada kepala sekolah, karena hanya kepala sekolah yang berwenang memberi hak untuk masuk pada jilid selanjutnya atau tidak. Karena dalam ujian kenaikan jilid, kepala sekolah mempunyai kriteria khusus untuk meluluskan santri atau tidak.

Apabila materi sudah habis dan santri akan mengikuti ujian kenaikan jilid oleh pengasuh pesantren diadakan ujian acak, ujian acak tersebut dilakukan secara lisan meliputi bacaan dan materi yang telah diajarkan, halaman yang diujikan yaitu sesuai keinginan ustadz/ustadzahnya. Para ustadz terus mengulang-ulang

materi yang telah diajarkan agar para santri tidak lupa dan tidak kesulitan pada saat mengikuti ujian kenaikan jilid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat beberapa santri yang akan melakukan ujian secara acak, maka para ustadz / ustadzah akan menguji para santri sesuai dengan materi yang sudah didapat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Novi bahwa:

Ujian acak dilakukan satu kali dalam 1 jilid, yaitu pada saat santri mengikuti ujian kenaikan jilid, pada saat ujian acak materinya tidak hanya membaca saja, akan tetapi juga menghafal, jika santri dilihat sudah memiliki kemampuan untuk membaca dan menghafal dengan baik maka para ustadz dapat memberikan keterangan Lulus dan dapat dilakukan untuk mengikuti ujian kenaikan jilid.<sup>66</sup>

Jadi dalam melakukan ujian acak santri juga di tuntut untuk menyiapkan mental, karena materi yang diujikan bukan hanya membaca saja, akan tetapi juga menghafal. Hal tersebut dikarenakan untuk mendukungnya persiapan santri dalam mengikuti ujian kenaikan jilid yang dilakukan oleh pengasuh.

Dalam penyetoran hafalan ada beberapa tahap, yang pertama santri menyetor hafalan kepada ustadz/ustadzah setelah itu baru menyetorkan kepada kepala sekolah, dan setoran kepada kepala sekolah itu dilaksanakan setiap hari dan menyetor semampunya, para ustadz atau kepala sekolah tidak membatasi seberapa banyak hafalan yang harus disetorkan, yang terpenting adalah target harus selesai sebelum melakukan ujian kenaikan jilid kepada kepala sekolah.

### C. Ujian Akhir.

---

<sup>66</sup> Novi, *wawancara*, TPQ Yasinat, 12 Januari 2019.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian ujian, yang di mulai dari ujian kenaikan halaman, ujian kenaikan jilid dan pada tahap akhir berupa ujian akhir *Yanbu'a*. Sedangkan yang menguji dan yang berhak untuk meluluskan adalah KORCAB (kordinator cabang) yaitu KH. Imam Baghowi Burhan.

Matei yang di ujikan pada tahap akhir ujian *Yanbu'a* meliputi: 1. Materi pokok yaitu: a. *Fashohah tartil* (kejelasan huruf dan kelancaran baca). b. *Tajwid* yang berupa ilmu *tajwid* (hafalanya ilmu *tajwid*) dan *tajwid amal* (praktek dan menguraikan baca'annya dari segi ilmu *tajwid*). c. *Ghorib* (praktek baca dan menguraikan). 2. Materi penunjang yaitu: a. Hafalan surat surat pendek. b. Hafalan do'a do'a harian. c. Praktek wudlu'. d. Praktek sholat. e. khot (menulis pego).

Menurut ustadzah Bashiroh apabila nilai materi pokok itu 6 maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus dan harus menunggu satu tahun lagi, karena untuk membenahi bacaan santri tidak gampang dan butuh waktu lama. Sedangkan untuk materi penunjang apabila nilai 6 santri tersebut boleh remidi (mengulang). Bahkan apabila dalam materi pokok nilai rata rata 8 dan santri tersebut sudah baligh maka santri tersebut boleh mengajar *Yanbu'a*.<sup>67</sup>

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program, substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Bashiroh, wawancara, TPQ Yasinat, 12 Januari 2019.

<sup>68</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Stain Jember Pres) 8.

**Tabel 4.1**

**Temuan penelitian**

<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>TEMUAN PENELITIAN</b>
Bagaimana perencanaan implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember.	Perencanaan awal adalah pengelompokkan santri yang masuk dan menentukan guru pendamping.

**Tabel 4.2**

**Temuan Penelitian**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Temuan penelitian</b>
<b>Bagaimana pelaksanaan implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Yasinat Kesilir Wuluhan Jember.</b>	<b>Pelaksanaan metode Yanbu'a ada tiga tahap yaitu:</b> <b>1. Pembuka</b> <b>2. Inti</b> <b>3. Penutup</b>

**Table 4.3**

**Temuan penelitian**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Temuan penelitian</b>
Bagaimana evaluasi implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al- Qur'an santri TPQ Yasinat Kesilir Wuluhan Jember.	Ada tiga tahap dalam mengevaluasi metode Yanbu'a: 1) ujian kenaikan halaman. 2) ujian kenaikan jilid. 3) ujian akhir.

#### D. Pembahasan Temuan

##### 1. Perencanaan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2018.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih untuk pembelajaran Al-Qur'an, karena metode ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lainnya. Dalam metode *Yanbu'a* terbagi beberapa jilid yang disusun dengan tingkat kemampuan santrinya dalam Meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan santri maka diadakan pengklasifikasian pada saat menerima santri baru. Hal tersebut dilakukan untuk mengelompokkan santri baru berdasarkan kemampuan yang selanjutnya akan dimasukkan pada jilid berapa santri tersebut.

Dengan adanya perencanaan di harapkan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan merupakan unsur dan langkah yang pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan.

Jadi dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh harjanto dalam bukunya perencanaan pembelajaran bahwa pengelompokan berfungsi untuk

membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut mengklasifikasikan anak merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang berguna untuk mendesain pembelajaran dan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Mengklasifikasikan kemampuan siswa memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena apabila santri baru dimasukkan ke jilid awal padahal sebenarnya ia sudah mampu berada di jilid yang selanjutnya, maka hal tersebut menimbulkan kejenuhan belajar sehingga tidak dapat berkembang pengetahuannya secara cepat. Dengan adanya kitab *Yanbu'a* yang tersusun dalam beberapa jilid maka santri akan lebih mudah dalam belajarnya, karena setiap jilid memiliki materi yang berbeda, dari tingkat yang mudah hingga yang sulit.

Seiring dengan pengelompokan santri, maka ditentukan juga ustadz/ustadzah sebagai pengajar al-qur'an yang disesuaikan dengan jilidnya. Berdasarkan temuan peneliti dan dikuatkan oleh Muhammad Faisol mengatakan bahwa dalam system perekrutan harus berdasarkan seleksi yang ,mengutamakan mutu. Hal senada dijelaskan oleh Nasution bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang akan

---

<sup>69</sup> Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Rineka Cipta Jakarta, 2006) 22.



diajarkan, karena santri tidak akan memahami sesuatu yang tidak dipahami oleh guru.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil yang serupa dengan pendapat Muhammad Faisal bahwa dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Yasinat yaitu mengutamakan mutu dan kualitas dari seorang pendidiknya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu dari seorang pendidik sangat diutamakan, agar mendapatkan kualitas pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, peningkatan mutu dan kualitas dari seorang pendidik dapat diketahui dalam pelaksanaan setoran ustadz/ustadzah kepada pengasuh karena salah satu yang mendukung terlaksananya program belajar Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* adalah asatidz yang mengajar perjilid tidak harus bersertifikat dulu, yang terpenting asatidz yang mengajar selalu meningkatkan kemampuannya, yaitu dengan belajar sambil mengajar. Dalam pemilihan ustadz pendamping ditentukan oleh pengasuh dijenjang melalui penyelesaian.

Menurut peneliti hal tersebut dapat menunjang terlaksananya program belajar Al-Qur'an dengan baik. Walaupun ustadz yang mengajar tidak semuanya bersertifikat namun mereka telah memperbaiki kualitas pengajarnya dengan terus meningkatkan kemampuannya, yang terpenting para ustadz yang mengajar mampu menguasai dengan baik jilid yang akan diajarkan dan pernah mengikuti ujian jilid tersebut.

---

<sup>70</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011) 16.

Berdasarkan hasil temuan yang diperkuat oleh harjanto, peneliti menyimpulkan bahwa program perencanaan merupakan perencanaan yang harus dirumuskan secara jelas dan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemberian evaluasi formatif sampai dengan evaluasi sumatif. Melalui perencanaan yang matang maka proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal.

## 2. Pelaksanaan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2018.

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Yasinat yang menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang sudah dipilih agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, di dalam metode *Yanbu'a* santri tidak hanya diajarkan tentang membaca saja namun juga menulis huruf arab selain itu juga menghafal Al-Qur'an. Hal itulah yang membedakan antara metode *Yanbu'a* dengan metode lainnya. Mengajarkan anak untuk memahami Al-Qur'an sangat sulit sekali apabila tidak adanya pembiasaan.

Temuan peneliti pada pembelajaran *Yanbu'a* yang dilakukan secara tutorial klasikal, ustadz/ustadzah tetap memberikan perhatian bagi para santri hal tersebut dibuktikan pada saat klasikal ustadz/ustadzah menunjuk beberapa santri untuk menirukan kalimat yang dibacakan oleh ustadz/uastadzah dan santri yang lain menyimakinya. Untuk membentuk cara belajar siswa aktif yaitu dengan cara

ustadz/ustadzah tidak menuntun bacaan santri akan tetapi membimbing dan menegur santri yang bacaannya salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya, jika sudah tidak bisa baru ditunjuk dengan benar, hal tersebut diberlakukan pada saat pembelajaran secara individu.

Belajar adalah proses interaksi, baik interaksi antar guru dengan siswa, guru dengan lingkungan atau siswa dengan lingkungan. Sebagai sebuah proses interaksi, guru mempunyai peran penting untuk mengatur proses interaksi tersebut agar siswa mampu terangsang untuk meningkatkan kualitas berfikirnya.<sup>71</sup>

Didalam metode yanbu'a diterapkan target hafalan doa-doa harian dan hadist yang disesuaikan dengan target jilidnya. Masing-masing jilid memiliki target hafalan yang berbeda-beda. Para santri diwajibkan untuk mencapai target tersebut, karena target hafalan doa-doa dan hadist juga menjadi kriteria pada saat santri mengikuti ujian, baik ujian kenaiakn jilid ataupun ujian syahadah. Dalam penerapannya target hafalan doa-doa dan hadist dapat disetorkan kepada para ustdz/ustadzah pendamping. Menurut peneliti hal tersebut merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh *Yanbu'a*. selain mencetak generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an namun juga mahir dalam menghafalnya.

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-

---

<sup>71</sup> Rudi Hartanto, *Ragam Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014)  
66

langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.<sup>72</sup>

Menurut Oemar Hamalik metode tutorial individual dianggap metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang santri. Oemar Malik menjelaskan bahwa pelaksanaan tutorial secara kelompok sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama. Metode tutorial kelompok lebih menitik beratkan kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.<sup>73</sup>

Hal tersebut di atas sesuai dengan buku panduan *Yanbu'a* bahwa pada saat tutorial secara kelompok ustadz/ustadzah harus memberikan bacaan yang benar dan tepat kemudian ditirukan oleh para santrinya. Menurut Nasution dalam pembelajaran klasikal anak yang lambat dan berbakat dikatakan tidak mendapat perhatian yang layak-layaknya.<sup>74</sup>

### 3. Evaluasi Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2018.

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan suatu usaha yang disebut pengevaluasian. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri dalam menerima pembelajaran. Muhammad Nurdin bahwa evaluasi adalah suatu proses

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, ( Jakarta : Kencana 2009), 53.

<sup>73</sup> Oemar Harmalk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) 188.

<sup>74</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. 23

penafsiran terhadap suatu kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan.<sup>75</sup>

Dengan adanya pemberian evaluasi dapat mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pemahaman santri dalam menerima pelajaran. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan bagi santri yang tidak sepenuhnya menerima dan memahami pelajaran adalah:

1. Di panggil dan di beri motivasi kemudian di beri di berikan pemahaman ulang materi yang belum faham.
2. Di beri perhatian khusus ( mengulang materi yang belum bias dan selalu duduk dekat ustadz/ ustadzahnya.
3. Di *driil* dengan pertanya'an pada setiap baris sebelum masuk kelas, pertanyaan yang di ajukan ustadz bukan hanya materi yang baru tetapi yang lama juga di tanyakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar metode *Yanbu'a* ada tiga tahap evaluasi, yaitu:

a. Ujian kenaikan halaman

Zainal Arifin mengatakan dalam bukunya evaluasi pembelajaran menjelaskan bahwa penilaian formatif ialah untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>76</sup> sedangkan pendapat lain

---

<sup>75</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*,. 150

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35.

mengatakan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada setiap kali selesai dipelajari, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan belajar siswa atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang pendek. Evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan tertentu hal tersebut dijelaskan oleh fathurrahman dan sulistyorini.

Zainal Arifin juga mengatakan dalam bukunya evaluasi pembelajaran mengatakan bahwa tujuan pertama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan kemampuan peserta didik.<sup>87</sup>

Berdasarkan temuan dari peneliti ujian kenaikan halaman disebut dengan evaluasi formatif, evaluasi formatif dilakukan setiap hari oleh para ustadz/ustadzah disesuaikan dengan jilidnya masing-masing dengan maksud untuk mengetahui perkembangan belajar santri secara individu.

Dengan adanya evaluasi harian yang dilakukan setiap kali pertemuan oleh para ustadz/ustadzah dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri, sehingga santri dapat mempelajari materi halaman berikutnya apabila telah dinyatakan dan telah mampu menguasai materi yang diberikan. Maka dalam hal ini ujian kenaikan halaman dalam satu kelas tidak sama halaman yang di capai oleh santri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan dikuatkan oleh pendapat Zainal Arifin bahwa kegiatan evaluasi harian atau evaluasi formatif dapat digunakan

untuk memperbaiki proses pembelajaran, dengan adanya penilaian formatif maka guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh santri.

#### b. Ujian kenaikan jilid

Ujian kenaikan jilid merupakan ujian yang dilakukan pada setiap akhir jilid, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar santri dan untuk menentukan kenaikan jilid *Yanbu'a*. Evaluasi ini dapat mengingatkan pada semua materi yang telah dipelajari oleh santri pada setiap jilid yang akan diujikan, para ustadz dapat mengetahui perkembangan peserta didik sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk melanjutkan jilid berikutnya atau masih tetap dijilid tersebut.

Dalam hal ini, ujian kenaikan jilid para ustadz ustadzah mengadakan system acak yang digunakan untuk mengevaluasi santri apabila santri sudah menyelesaikan satu jilid, pada ujian acak ini santri akan diuji oleh para ustadz dengan materi acak sesuai dengan keinginan para ustadz. Dengan adanya ujian acak tersebut sangat membantu santri untuk dapat mengingat semua materi yang telah diberi dan semua materi yang telah dipelajari dalam satu jilid, karena apabila pada saat mengikuti ujian acak santri belum siap atau belum menguasai materi maka para ustadz tidak memperbolehkan untuk mengikuti ujian kenaikan jilid.

Zainal Arifin mengatakan bahwa melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi peserta didik sehingga kita pun dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan begitu pula tentang kenaikan kelas, jika siswa

belum menguasai kompetensi yang ditentukan, maka peserta didik tersebut jangan dinaikan pada berikutnya.<sup>77</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dan jika dinaikan dengan penjelasan Zainal Arifin yaitu kenaikan kelas yang dimaksud sama halnya dengan kenaikan jilid, apabila santri belum menguasai pada jilid yang akan diujikan maka para ustadz tidak boleh menaikan ke jilid berikutnya, karena hal tersebut akan mengakibatkan kegagalan pada proses pembelajaran yang diakibatkan oleh tidak tuntasnya dalam mengikuti suatu materi. Dengan adanya evaluasi pada ujian kenaikan jilid para ustadz dapat menilai dan memutuskan santri mana saja yang mampu diluluskan dan dimasukan pada jilid berikutnya. Kemampuan santri dapat diketahui dengan adanya evaluasi akhir jilid, karena ujian kenaikan jilid tidak hanya materi membaca jilid saja akan tetapi disertai dengan adanya hafalan yang sudah ditentukan.

### c. Ujian akhir

Setelah mengikuti seluruh rangkaian ujian, yang di mulai dari ujian kenaikan halaman, ujian kenaikan jilid dan pada tahap akhir berupa ujian akhir *Yanbu'a*. Sedangkan yang menguji dan yang berhak untuk meluluskan adalah KORCAB ( kordinator cabang ), yaitu KH. Imam Baghowi Burhan.

Materi yang di ujikan pada tahap akhir ujian *Yanbu'a* meliputi: 1. Materi pokok yaitu: a. *Fashahah tartil* ( kejelasan huruf dan kelancaran baca ). b. *Tajwid* yang berupa ilmu *tajwid* ( hafalanya ilmu *tajwid* ) dan *tajwid amal* ( praktek dan

---

<sup>77</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 17.



menguraikan baca'annya dari segi ilmu *tajwid* ). C. *Ghorib* ( praktek baca dan menguraikan ). 2. Materi penunjang yaitu: a. Hafalan surat surat pendek. b. Hafalan do'a do'a harian. c. Praktek wudlu'. d. Praktek sholat. e. *khot* ( menulis pegu).

Menurut ustadzah Bashiroh apabila nilai materi pokok itu 6 maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus dan harus menunggu satu tahun lagi, karena untuk membenahi bacaan santri tidak gampang dan butuh waktu lama. Sedangkan untuk materi penunjang apabila nilai 6 santri tersebut boleh remidi (mengulang). Bahkan apabila dalam materi pokok nilai rata rata 8 dan santri tersebut sudah baligh maka santri tersebut boleh mengajar *Yanbu'a*.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program, substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Stain Jember Press) 88.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada, tentang Implementasi Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an santri ialah mengklasifikasikan santri perjilid sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing mulai dari jilid 1 sampai jilid 7. Pengklasifikasian santri ini dilakukan pada saat penerimaan santri baru, santri diklasifikasikan tidak menurut usianya, akan tetapi menurut kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'annya. Dalam pemilihan ustadz/ustadzah pendamping itu ditentukan oleh pengasuh TPQ berdasarkan kemampuan ustadz /ustadzahnya, karena tidak semua ustadz/ustadzah mampu mendampingi santri pada semua jilid. Selain itu juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum mengajar seperti buku, absen, papan tulis dan penghapus, serta peralatan yang lainnya. Hal tersebut dipersiapkan sebelum memberikan materi kepada santri.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an santri ialah: Menerapkan tiga tahap dalam mengajar, yang pertama ialah tahap praintruksional (tahap pembuka) pada tahap ini ustadzah beserta para santri membaca *hadlroh* bersama-sama dan dilanjutkan dengan

membaca doa pembuka. Yang kedua ialah tahap intruksional (pelajaran inti) yang didalamnya terdiri dari, (penyampaian materi jilid) penyampaian materi Yanbu'a ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadz/ustadzah memberikan materi didepan kelas, kemudian menyuruh santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Dan yang ketiga ialah penutup sekaligus pembacaan doa. Sedangkan materi tambahan ialah menerapkan hafalan surat-surat pendek dan surat surat pilihan sesuai dengan target perjilid.

3. Evaluasi Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri ialah ada tiga macam: (a) ujian kenaikan halaman oleh ustadz pendamping jilid disetiap kali pertemuan pada saat santri melakukan sorogan secara individu, penilaiannya ditulis pada buku prestasi santri dengan keterangan ص apabila santri dinyatakan lulus dan خ santri dinyatakan tidak lulus. (b) ujian kenaikan jilid oleh ustadz/ustadzah pendamping jilid apabila santri sudah menyelesaikan materi jilid dimaksudkan untuk menguatkan materi yang sudah dipelajari dan menguji kesiapan santri sebelum mengikuti ujian kenaikan jilid. (c) ujian akhir jilid diujikan oleh pengasuh TPQ, dan pengasuh tersebut berhak menentukan santri lulus atau tidak, sesuai dengan kriteria ujian akhir/khotmil.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran-saran yang harus disampaikan, ialah:

### 1. Pengurus TPQ

Pengurus TPQ merupakan orang-orang yang mengerti betul bagaimana sulitnya mendidik santri untuk belajar Al-Qur'an. Oleh sebab itu hendaknya pengurus TPQ selalu memberikan motivasi pada santri-santrinya. Metode *Yanbu'a* dapat mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal serta dapat meningkatkan kompetensi guru yang mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a*.

### 2. Ustadz/ustadzah

Hendaknya para ustadz/ustadzah bias memahami setiap perbedaan karakter semua santri, dan lebih peka dalam menghadapi permasalahan, serta selalu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya agar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* semakin berkualitas, sehingga jumlah peminatnya semakin banyak dan orang tua santri menjadi bangga dari hasil pembelajaran tersebut.

### 3. Santri

Santri hendaknya selalu istiqomah dalam belajar Al-Qur'an tidak hanya belajar di lembaga pesantren saja akan tetapi di rumah juga, dengan harapan mampu menjadi penerus generasi Islam Islami dengan memanfaatkan ilmu yang telah didapat. Agar lebih berhasil santri harus aktif dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan disiplin dalam belajarnya, kesiapan mental yang baik tidak ada rasa gugup dalam menghadapi para ustadz/ustadzah yang sedang mengajar.

#### 4. Wali Santri

Orang tua hendaknya selalu memberaikan dorongan terhadap anak-anaknya untuk selalu rajin dalam belajar Al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan anak-anaknya dengan harapan anak lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an serta orang tua selalu memantau perkembangan anak-anaknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- K. Abdul Ghafir, 2005 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama islam*, Malang; Universitas Negeri Malang
- Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 2015, *Terjemah Riyadus sholihin*, (Surabaya, CV Karya Utama ).
- Afif, H. Abdullah. 2007 *Panduan Ilmu Tajwid ( Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim )*
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2009 *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor; PT Pustaka Litera Antar Nusa.
- Athoillaj, Anton. 2004 *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung; CV Pustaka Setia.
- Arifin Zainal. 2011 *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Arwani M Ulin Nuha. 2004 *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an*
- Arikonto, Suharsimi. 2001 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arwani, Ulin Nuha. 2004 *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*.
- Bachtiar, Wardi. 2011 *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Jakarta Selatan: Cipta Prees.
- Sudarwan, Danim . 2006 *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Semarang.
- Faisol. 2007. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. UIN Maliki: Prees.
- Fahurrahman, Muhammad dan Sulistorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta Teras.
- Harmalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- IAIN, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: IAIN JemberPrees.
- Moleong Lexy J. 2996. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shibab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidikan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Prees.
- Moleong, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nur Ali Usman, 2007. *Pendidikan Al-Qur'an Dinamika dan Perkembangannya*. Malang.
- Najibullah Abu T. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Kudus Buya Barokah Kudus.
- Poerwardarminto Wjs. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta ).
- Sukma Dinata Nana Syaodih, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Supranto. 2005. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Yanbu'a Kordinator Cabang Malang.
- Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Yanbu'a Cara Praktis Membaca Al-Qur'a Tajwid*, Jember: LP, Ma'arif NU.

## Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nur Salim

Nim : 084 148 015

Fakultas/ jurusan/ prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Tempat/ tanggal lahir : Jember / 5 November 1974

Alamat : Kesilir – Wuluhan - Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2018.

Adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan - kutipan yang diambil dari sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 28 Februari 2019  
Yang membuat



M. Nur Salim  
Nim:084148015





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 42 /In.20/3.a/PP.009/03/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Maret 2018

Yth. Kepala TPQ Yasinat Kesilir Wuluhan Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	M.Nursalim
NIM	:	084 148 015
Semester	:	VIII ( Delapan )
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan

Dekan Bidang Akademik,

Choirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH

TPQ / PASCA TPQ YASINAT

Kesilir Wuluhan Jember PO.BOX 10 Telp. 085 235 942 002

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR: II/SK/TPQ/YSNT/III/19**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TPQ Yasinat Wuluhan Jember,  
Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : M. Nursalim  
Nim : 084148015  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan  
kelancaran Membaca Al - Qur'an santri TPQ Yasinat  
Wuluhan Jember.

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di TPQ Yasinat Wuluhan  
Jember dari tanggal 12 Desember 2018 sampai tanggal 12 Januari 2019

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Januari 2019










Kepala TPQ Yasinat



(Burhan Burhan)

## JURNAL PENELITIAN

### DI TPQ YASINAT KESILIR WULUHAN JEMBER

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Rabu, 12 Desember 2018	Observasi di TPQ Yasinat	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala TPQ	
2	Senin, 17 Desember 2018	Wawancara dengan Bu Ny. Bashiroh	Kepala TPQ Yasinat	
3	Rabu, 19 Desember 2018	Wawancara dengan Ustadzah Khoiriyah	Ustadzah TPQ	
4	Rabu, 26 Desember 2018	Wawancara dengan Ustadz Muslim	Ustadz pengajar TPQ	
5	Jum'at, 4 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadzah Novi	Ustadzah pengajar TPQ	
6	Senin, 7 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadzah Rifda	Ustadzah pengajar TPQ	
7	Rabu, 9 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadzah Ayu	Ustadzah pengajar TPQ	
8	Jum'at, 11 Januari 2019	Wawancara dengan Ustadzah Faiq	Ustadzah pengajar TPQ	
9	Sabtu, 12 Januari 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Tata Usaha TPQ Yasinat	





## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Letak geografis TPQ Yasinat
2. Kondisi TPQ Yasinat
3. Proses belajar mengajar di TPQ Yasinat

### B. Wawancara

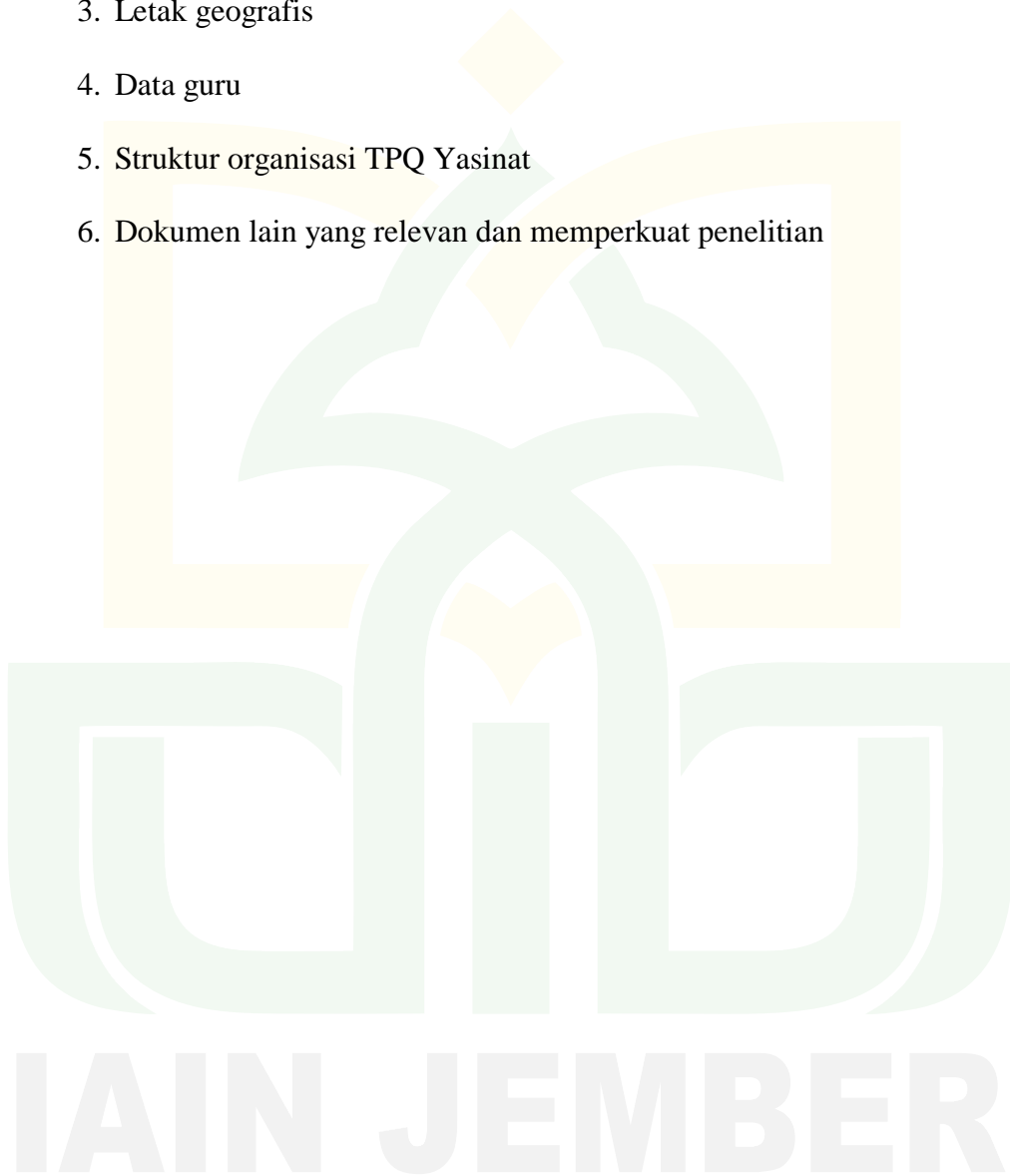
Judul : Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran  
Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember  
Tahun 2018

#### Sub masalah :

1. Bagaimana perencanaan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran  
Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat Di Kesilir Wuluhan Jember Tahun  
2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran  
Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat Di Kesilir Wuluhan Jember Tahun  
2018 ?
3. Bagaimana evaluasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kelancaran  
Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat Di Kesilir Wuluhan Jember Tahun  
2018 ?

### C. Dokumenter

1. Sejarah berdirinya TPQ Yasinat
2. Visi misi
3. Letak geografis
4. Data guru
5. Struktur organisasi TPQ Yasinat
6. Dokumen lain yang relevan dan memperkuat penelitian



## Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nur Salim

Nim : 084 148 015

Fakultas/ jurusan/ prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Tempat/ tanggal lahir : Jember / 5 November 1974

Alamat : Kesilir – Wuluhan - Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an santri TPQ Yasinat di Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2018.

Adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan - kutipan yang diambil dari sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 28 Februari 2019

Yang membuat

# IAIN JEMBER

M. Nur Salim  
Nim:084148015

## BIODATA PENULIS



Nama : M. Nur Salim

Nim : 084 148 015

Fakultas / jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Tempat tanggal lahir : Jember / 5 November 1974

Alamat : Kesilir – Wuluhan - Jember

No. Hp : 082336347336

Riwayat singkat pendidikan formal :

1. MI Nahdlatuth-Thalabah (MINAT)
2. MTS Al Asna Ringin Agung Pare Kediri
3. MA Al Asna Ringin Agung Pare Kediri
4. IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam

## Foto dokumentasi







## MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Yasinat di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember TH 2018	1. Implementasi Metode Yanbu'a	1. Perencanaan Metode Yanbu'a 2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a 3. Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an	1.a. Merencanakan topic yang di kaji b. Merencanakan jadwal penyampaian 2.a. Menggunakan media papan tulis b. Menggunakan media cetak 3.a. Tes tulis b. Tes lisan a. Kelancaran membaca sesuai makhorijul huruf b. Kelancaran membaca sesuai tajwid c. Kelancaran membaca sesuai dengan ghorib muskhilat.	1. Informan: a. Kepala TPQ b. Ustadz/ustadza 2. Dokumentasi 3. Kepustaka'an	1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif jenis <i>field research</i> 2. Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode analisis data: Deskriptif 5. Keabsahan data: Triangulasi teknik dan triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ yasinat th 2018 2. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat th 2018 3. Bagaimana evaluasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Yasinat dengan tajwid th 2018